

**NILAI NILAI AKHLAK PADA NOVEL “DALAM MIHRAB
CINTA” KARYA HABIBURAHMAN EL SHIRAZY**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



ACC Sidang Skripsi

Yogyakarta, 06 September 2021
Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

Oleh :

DIMAS APRILIAN

15422072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2021

**NILAI NILAI AKHLAK PADA NOVEL “DALAM MIHRAB
CINTA” KARYA HABIBURAHMAN EL-SHIRAZY**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

DIMAS APRILIAN

15422072

Pembimbing:

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dimas Aprilian
NIM : 15422072
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Nilai-Nilai Religius (Akhlak) Pada Novel “Dalam Mihrab Cinta” Karya Habiburahman El Shirazy

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabil ternyata dikemudian hari penulisan ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 30 Agustus 2021
Penulis,



Dimas Aprilian

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Dimas Aprilian

NIM : 15422072

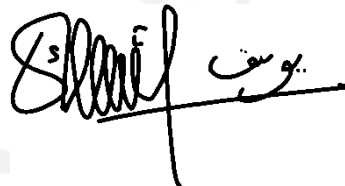
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Nilai-Nilai Akhlak Pada Novel “Dalam Mihrab Cinta”
Karya Habiburahman El Shirazy

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 06 September 2021



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 27 September 2021
Nama : DIMAS APRILIAN
Nomor Mahasiswa : 15422072
Judul Skripsi : Nilai Nilai Religius (Akhlak) pada Novel "Dalam Mihrab Cinta" Karya Habiburrahman El Shirazy

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.

(.....)

Penguji I

Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag

(.....)

Penguji II

Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.

(.....)

Pembimbing

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

(.....)

Yogyakarta, 27 September 2021
Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS`

Yogyakarta, 28 Muharam 1443 H

06 September 2021 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1202/Dek/60/DAATI/FIAI/VIII/2020 tanggal 22 Agustus 2020 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

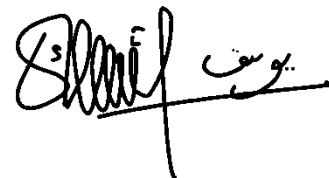
Nama : Dimas Aprilian
Nomor/Pokok NIMKO : 15422072
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Akhlak Pada Novel "Dalam Mihrab Cinta" Karya Habiburahman El Shirazy

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

”Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu
(yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari
Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”

(Q.S Al-Azhab : 21)¹

¹ Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*. Cet-11, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal. 748.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohiim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin atas segala Rahmat-Nya sehingga karya tulis ini

dapat terselesaikan. Tulisan ini kupersembahkan kepada :

Mamaku tercinta, teringat dulu waktu aku masih dibangku sekolah dasar sering kali sulit untuk di suruh belajar. Suatu siang saat pulang sekolah tiba, aku tak pulang kerumah tapi justru bermain di lapangan, sampai mama mencariku.

Semua begitu cepat berlalu hingga aku harus merantau jauh dari mu... Pada awalnya aku sangat tak sanggup menahan rindu di kota ini, aku rindu ceramah dan omelan mama, rindu masakan-masakan mama, rindu peluk dan cium di setiap pagi. Hingga tulisan ini aku buat, rindu lah yang memintaku untuk belajar menjadi

hebat. Terimakasih mama ku sayang, semua pengorbanan, doa, lelah, dan

keringatmu tak akan ku sia-siakan. I Love You Mam ..

Ayah tercinta, Hai yah.. masih ingat tidak caramu mengajarku kuat disegala tantangan dan rintangan. Aku terdidik dari lembut hati, peduli, dan cinta seorang ibu dan Kuat, semangat, serta ketangguhan seorang ayah. Trimakasih yah... telah menjadi suport sistem terbaik ku.. I Love You Yah ..

Kakak ku, Agus Triono S.T. dan Wahyu Pujiono Jazakumullahu Khairan Jaza' yang selau senantiasa memberikan doa, dukungan dan motivasi sepenuhnya dalam penyelesaian studi ini.

Semua dosenku yang ikhlas memberikan semua ilmunya

Semua guru kehidupanku yang tak bisa kuucapkan satu demi satu
Almamaterku tercinta Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta

Terima kasi atas dukungan dan bimbingan dalam setiap langkah
perjuangan yang ditempuh.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri

Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI

No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>I</i>	-
ث	Sā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā	ha'	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	<i>Ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zā'	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	Aīn	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>G</i>	-
ف	Fā	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Wāwu	<i>W</i>	-
ه	Hā	<i>H</i>	-
ء	Hamzah	‘	Apostrof

ي	Yā	Y	-
---	----	---	---

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

III. Ta' Marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbutāh* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbutāh* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan bacaan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

َ	<i>Faḥḥah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	<i>Faṭḥah + alif</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	تنس	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	Ditulis	<i>ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipihkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

I. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>a'antum</i>
القياس	Ditulis	<i>u'iddat</i>

- II. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِى الْفُرُودِ	Ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

NILAI NILAI AKHLAK PADA NOVEL “DALAM MIHRAB CINTA” KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Oleh :

Dimas Aprilian

Akhlak menempati posisi yang sangat penting, saat ini masih banyak orang yang kehilangan tata krama nya atau akhlak pada orang sekitar kita entah itu di sekolah, dalam rumah tangga maupun di masyarakat, dan kurang memperhatikan betapa pentingnya untuk berakhlak, sehingga dibutuhkan akhlak bagi anak sejak usia dini ataupun orang remaja. Oleh karena itu, dalam mengatasi hal tersebut dapat kita ketahui dengan memahami nilai-nilai akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu “Bagaimana nilai-nilai akhlak pada novel ‘*Dalam Mihrab Cinta*’ karya Habiburrahman El-Shirazy”.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) data yang diteliti bersumber dari khasanah perpustakaan. Prosedur penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah dilakukan analisis pemikiran (*concrete analyze*) dari suatu teks. Kemudian, penelitian ini dibangun berdasarkan dua sumber data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dan data sekundernya berupa buku-buku yang relevan dengan objek permasalahan yang diteliti.

Dari hasil analisis, terdapat nilai-nilai akhlak yang terkandung pada novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yang terbagi menjadi tiga, yaitu akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap Allah dan Rasul- nya, dan akhlak terhadap sesama. Akhlak terhadap diri sendiri meliputi tanggung jawab, dan kejujuran. Akhlak terhadap Allah dan Rasulnya meliputi rajin shalat berjamaah, memuliakan Rasul, ikhlas, dan sabar Sedangkan akhlak terhadap sesama meliputi saling menghormati, tolong menolong, tawadhu, dan berprasangka baik.

Kata kunci: Akhlak, Novel, Nilai-nilai

ABSTRACT

THE VALUES OF NATURE IN THE NOVEL "IN MIHRAB CINTA" BY HABIBURAHMAN EL SHIRAZY

By :

Dimas Aprilian

Akhlak occupies a very important position, nowadays there are still many people who lose their manners or morals to the people around us whether it's at school, at home as well as in society, and pay less attention to how important it is to have morals, so that morals are needed for children from an early age or teenagers. Therefore, in overcoming this we can know by understanding moral values. This study aims to find out "How are the moral values in the novel 'Dalam Mihrab Cinta' by Habiburrahman El-Shirazy".

The approach in this research is the type of library research. The data studied are sourced from the library repertoire. The procedure of this research is to produce descriptive data in the form of written data after doing a concrete analysis of a text. Then, this research was built based on two sources of data, namely primary and secondary data. The primary data in this research is the novel *Dalam Mihrab Cinta* by Habiburrahman El Shirazy and the secondary data are books that are relevant to the object of the problem being studied.

From the results of the analysis, there are moral values contained in the novel *Dalam Mihrab Cinta* by Habiburrahman El Shirazy which is divided into three, namely morals towards oneself, morality towards Allah and His Messenger, and morals towards others. Morals towards oneself include responsibility and honesty. Morals towards Allah and His Messenger include diligent prayer in congregation, glorifying the Apostle, sincerity, and patience. While morality towards others includes mutual respect, mutual help, tawadhu, and good prejudice.

Keywords: Morals, Novel, Values

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wa barokaatuh

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، وَ عَلَى
آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Ahamdulillah segala Puji syukur kami ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan dan karunianya, Sehingga kita masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul: Nilai-Nilai Akhlak Pada Novel “*Dalam Mihrab Cinta*” dengan baik, meskipun masih banyak kekurangan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya yang telah membawa banyak syafaat kepada umatnya dari masa kemasa.

Tujuan penyusun dalam Penulisan Skripsi ini untuk menyelesaikan studi stara satu (S1) dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana di Universitas Islam Indonesia. Selain itu, penyusun mengharapkan agar Skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia, Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, yang telah memberikan do'a restu, sehingga kami dapat menyelesaikan tugas ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA yang telah memberikan do'a restu, sehingga kami dapat menyelesaikan tugas ini.
3. Ketua Jurusan Studi Islam dan sekretaris Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Ibu Dr. Rahmani Timorita Y, M.Ag. dan Ibu Dr. Anisah Budiwati S.H.I., M.S.I. yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ketua Progran Studi dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. dan Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. Dan para dosen FIAI Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mencurahkan ilmunya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan studi S1 di FIAI UII.
5. Dosen pembimbing skripsi, Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I. yang telah memberi saran, nasihat, ilmu, dan doa juga *support* yang berarti bagi penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT meridhoi semua amal baik beliau.
6. Dosen pembimbing akademik, Ibu Dr. Dra. Junanah, MIS. yang selalu membimbing dan memberi saran, nasihat, ilmu kepada mahasiswa bimbingannya. Semoga Allah SWT meridhoi semua amal baik beliau.
7. Untuk seluruh Dosen yang mengajar di Prodi PAI. Sebagai suri tauladan kepada kami. Yang membuat kami membuka pikiran sehingga bisa menjadi seperti sekarang. Didikan hebat yang mampu menjadikan kami layak untuk menghadapi masa depan kami. Semoga Alla SWT melimpahkan keberkahan ke dalam hidup bapak dan ibu dosen.
8. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Atas bantuan dipermudahkannya mengurus administrasi selama perkuliahan dan penelitian.
9. Sahabat-sahabatku Teguh Adhe, Humaidi, Ilham Okta, Ferdi Fransyah, Fahmi Rizki, Teguh Putra, Rizki Farhan, Maulana Adis, Habib Ibadurrahman, Amanulloh Abror, Aunurridho dan Ardiansyah yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan PPL MTs Negeri 6 Sleman.
11. Semua teman yang telah membantu dan memberikan semangat dan motivasi, dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tanpa ada halangan suatu apapun.
12. Nusa dan bangsa, Agama dan Almamater tercinta Universitas Islam Indonesia.

13. Semua pihak yang tak mampu saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala bentuk bantuan dan dukungannya.

Dengan adanya berbagai macam bantuan dan dorongan, tak henti-hentinya penyusun mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penyusun menjadi amal kebaikan dan semoga mendapatkan pahala dari Allah Subhana Wata'ala. Aamiin.

Wassalaamu'alaikum warahmatullaahi wa barokaatuh.

Yogyakarta, 06 September 2021

Penulis,

Dimas Aprilian

NIM. 15422072

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	2
REKOMENDASI PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Kegunaan Penelitian	6
D. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Landasan teori.....	13
1. <i>Pengertian Akhlak</i>	13
2. <i>Dasar Pendidikan Akhlak</i>	14
3. <i>Tujuan Pendidikan Akhlak</i>	16

4. Ruang Lingkup Hidup	18
5. Nilai Nilai Akhlak	30
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	38
B. Sumber Data	39
C. Teknik Pengumpulan Data	40
D. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Biografi Serta Karya Habiburahman El-Shirazy	42
B. Gambaran Umum Novel Dalam Mihrab Cinta	47
C. Nilai-Nilai Pada Novel “Dalam Mihrab Cinta” Karya Habiburahman El-Shirazy	49
D. Nilai-Nilai Akhlak Pada Novel “Dalam Mihrab Cinta” Karya Habiburahman El Shirazy	63
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang mempunyai akal, jasmani dan rohani. Manusia adalah makhluk Allah. Ia dan alam semesta bukan terjadi sendirinya, tetapi dijadikan oleh Allah.² Melalui akalnya manusia dituntut untuk berfikir menggunakan akalnya untuk menciptakan sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia tidak terlepas dari akhlak. Dalam pembentukan kepribadian muslim sebagai individu adalah bentuk kepribadian yang diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor dasar (bawaan) dan faktor ajar (lingkungan), dengan berpedoman kepada nilai-nilai keislaman.³

Dalam perkembangan selanjutnya akhlak tumbuh menjadi suatu ilmu yang berdiri sendiri, yaitu ilmu yang memiliki ruang lingkup pokok bahasan, tujuan, rujukan, aliran dan para tokoh yang mengembangkannya kesemua aspek yang terkandung dalam akhlak ini kemudian membentuk satu kesatuan yang saling berhubungan dan membentuk suatu ilmu.⁴ Allah Berfirman:

² Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 1.

³ Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hal.350.

⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hal. 6.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. (Q.S Al-Baqarah: 83)⁵

Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah swt, dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik personal maupun sosial. Islam, sebagai ajaran yang datang dari Allah sesungguhnya merefleksikan pemikiran pendidikan yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia sehingga menjadi manusia sempurna.⁶

Pendidikan ini dibagi kedalam tiga macam, yaitu pendidikan di dalam rumah tangga, di masyarakat, dan disekolah. Di antara ketiga tempat

⁵ Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an Karim...*, hal. 21.

⁶ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal.17.

pendidikan itu, pendidikan di sekolah itulah yang paling ‘mudah’ direncanakan, teori-teorinya pun berkembang dengan pesat sekali. Sekarang, bila orang berbicara tentang teori pendidikan, hampir dapat dipastikan bahwa pendidikan di sekolah.⁷

Dalam dunia pendidikan, dibutuhkan berbagai media belajar yang mampu memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, salah satunya melalui novel. Novel dapat dijadikan sebagai media belajar dalam dunia pendidikan, yaitu novel yang berupa cerita, yang memuat kisah-kisah yang menarik, ringan, menghibur, dan mendidik. Novel mampu menarik perhatian pembaca tanpa memakan waktu lama.

Namun, tidak semua novel bisa menjadi media pendidikan. Novel yang menjadi media pendidikan adalah novel yang memuat nilai-nilai cerita yang mendidik manusia secara menyeluruh. Novel merupakan bagian dari karya sastra. Karya sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawannya.⁸

Novel Dalam Mihrab Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy atau yang biasa disebut dengan Kang Abik adalah sebuah karya sastra yang dikategorikan sebagai novel pembangun jiwa yaitu novel yang dapat memotivasi setiap para pembacanya. Dalam novel tersebut, Habiburrahman El-Shirazy mengisahkan tentang seorang santri yang sedang menuntut ilmu di sebuah Pesantren bernama Al-Furqon di Kediri Jawa Timur. Ia rela

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 36-37.

⁸ Jacob Sumardjo dan Saini KM., *Apresiasi Kesusastraan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 5.

meninggalkan kehidupannya yang cukup nyaman ketika tinggal bersama dengan keluarganya di Pekalongan. Dalam novel ini dikisahkan ia bertemu dengan Zizi puteri pemilik pesantren Al-Furqon yang pernah ditolongnya ketika dijambret di dalam sebuah gerbong kereta, yang dengan kejadian tersebut pada akhirnya membuat Syamsul dan Zizi menjadi saling kenal dan dekat.

Santri tersebut bernama Syamsul Hadi. Di pesantren tersebut, Syamsul terusir karena dituduh telah mencuri akibat fitnah yang sengaja dibuat oleh sahabatnya sendiri yang bernama Burhan. Melalui tokoh utama pada novel ini (Syamsul Hadi), Habiburrahman El-Shirazy berusaha menyuguhkan sebuah cerita yang sangat menarik dan memiliki berbagai pesan moral Islami (akhlak) kepada para pembaca, khususnya remaja.

Melalui tokoh Syamsul Hadi, tercermin seorang sosok santri yang memiliki sifat akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Ketika membaca novel tersebut, pembaca (remaja) dapat mengambil berbagai macam pelajaran yang dapat memberikan sebuah inspirasi dan juga renungan tentang nilai-nilai akhlak yang terdapat pada setiap kisah/kejadian pada novel tersebut dan juga mengidolakan sosok santri seperti Syamsul yang baik dan sholeh.

Seharusnya pengetahuan tentang akhlak dilakukan sejak dini kepada seorang anak, ketika seorang anak yang dari kecilnya sudah dibina akhlaknya maka ketika ia nanti remaja tidak akan terpengaruh oleh pergaulan-pergaulan yang akan membawanya ke jurang kenisataan. Jika

sudah dilakukan sejak dini, maka pondasi akhlak seorang anak akan semakin kuat ketika ia sudah beranjak dewasa. Karena pada dasarnya masa remaja merupakan masa dimana seorang anak ingin mencoba segala sesuatu hal yang baru tanpa mereka berpikir apa akibat dari perbuatan yang mereka lakukan. Tidak akan ada lagi kasus seperti tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, berani melawan bahkan membunuh orang tua, teman dan saudara atau masih ditemukan yang *notabene* berpendidikan agama juga masih meninggalkan sholat, tidak hormat pada orang tua. Akan tetapi, kemerosotan pada akhlak masih cukup nampak jelas itupun dapat diamati di dalam kehidupan sehari-hari. Semestinya dengan adanya pengetahuan tentang akhlak dapat berfungsi untuk mencegah kemerosotan akhlak tersebut, salah satunya dengan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kisah-kisah novel *Dalam Mihrab Cinta*. Dari kisah-kisah dalam novel tersebut dapat diambil keteladannya, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "*Nilai-Nilai Akhlak Pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*", karena didalamnya mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan teladan dan inspirasi bagi pembaca untuk menjadi manusia yang berakhlak dan memberikan jawaban dari masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Nilai-Nilai Akhlak Pada Novel '*Dalam Mihrab Cinta*' karya Habiburrahman El-Shirazy”?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui nilai-nilai akhlak yang tercantum pada novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy.

2. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritik, yaitu sebagai berikut:

Memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan, untuk kemajuan pendidikan secara umum dan pendidikan Islam secara khusus.

2. Secara Praktis, yaitu sebagai berikut:

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dll.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi bagi semua kalangan pendidikan, khususnya dalam upaya pengkajian secara lebih komprehensif dan serius terhadap konsep-konsep pendidikan humanis.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam kajian ini, secara garis besar penulis membagi pembahasan menjadi 5 bab yang terdiri dari sub bab sebagai penjelasan dari bahasan utama dari masing-masing bab, sebagai berikut:

1. Pada bab pertama

Pendahuluan yang terdiri dari

- a. Latar belakang masalah yang mana alasan dari munculnya niatan penulis untuk mengangkat judul ini
- b. Rumusan dan fokus masalah yang berisi dari tanda tanya besar dalam pembuatan penelitian ini.
- c. Tujuan dan kegunaan penelitian yang mana akan mencantumkan apa dan bagaimana manfaat dari penelitian ini.
- d. Sistematika pembahasan yang meringkas dan meggaris besari bahasan tiap bab nya.

2. Pada bab kedua

Kajian pustaka dan landasan teori

- a. Kajian pustaka yang mendiskripsikan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan den sewarna dengan judul yang penulis angkat. Dan menerangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu
- b. Landasan teori yang menjelaskan dan menerangkan beberapa kata kunci yang akan menjadi pembahasan pada judul ini, agar penulis serta pembaca dapat menyetarakan perspektif.

3. Pada bab ketiga

Memuat tentang jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan penulis beserta alasannya. Sumber data yang relevan, seleksi sumber, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang relevan dengan tema skripsi penulis.

4. Pada bab keempat

Memuat biografi Habiburahman El-Shirazy dan Menjelaskan hasil dari penelitian serta pembahasan tentang novel Dalam Mihrab Cinta karya Habiburahman El-Shirazy. Yang menggunakan library research.

5. Pada bab kelima

Yaitu penutup yang berisi kesimpulan atau intisari dari penelitian yang penulis lakukan serta saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan berupa masukan untuk peneletian kedepannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang sama penelitiannya yakni sama-sama meneliti novel.

Penelitian yang dilakukan oleh Fardatus Siti Mauladiah mahasiswa jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra di Universitas Jember pada Tahun 2013 dengan judul penelitian Kajian Psikologi Islam pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburahman El-Shirazy. Hasil penelitian dari penelitian Fardatus Siti Mauladiah adalah menganalisis gambaran kebutuhan-kebutuhan jiwa manusia terhadap agama Islam dari Novel Dalam Mihrab cinta, kajian psikologi Islam dibagi menjadi enam yaitu kebutuhan rasa kasih sayang, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan akan rasa bebas, kebutuhan akan rasa sukses, dan kebutuhan akan rasa ingin tahu.⁹ Sedangkan dalam penelitian ini penulis akan mengangkat nilai-nilai akhlak yang terdapat pada novel “Dalam Mihrab Cinta” yang akan saya cocokkan dengan perkembangan sesuai pada zaman sekarang.

⁹Fardatus Siti Mauladiah, *Kajian Psikologi Islam pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburahman El-Shirazy*, Skripsi, (Universitas Jember, 2013), hal. 12.

Penelitian yang dilakukan oleh Arief Mahmudi, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (UIN) Jakarta pada Tahun 2011 dengan judul penelitian Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq Dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El- Shirazy. Hasil penelitian dari penelitian Arief Mahmudi adalah nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El Shirazy meliputi: akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya yang terdiri dari syukur, sabar, tobat, ikhlas, sunnah, dan salawat; akhlak terhadap orang tua yang terdiri dari perkataan lemah lembut kepada orang tua, perbuatan baik kepada orang tua, dan pemuliaan kepada teman-teman orang tua; akhlak terhadap diri sendiri yang terdiri dari kerja keras, cita-cita tinggi, giat belajar, disiplin, dan pemeliharaan kesucian diri; serta akhlak terhadap sesama manusia yang terdiri dari tolong-menolong, dan rendah hati.¹⁰ Yang membedakan analisis ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah bagaimana kita bersikap yang sesuai dengan nilai-nilai islam yang terdapat pada novel “Dalam Mihrab Cinta”.

Jurnal yang ditulis oleh Ibrahim Bafadhol, Dosen tetap prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor, yang berjudul Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam. Yaitu dalam islam, akhlak sangat terkait dengan keimanan dan tidak terpisah darinya. Akhlak Islami memiliki beberapa keistimewaan dan ciri-ciri khusus (karakteristik) yang

¹⁰Arief Mahmudi, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq Dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El- Shirazy*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hal. 58.

membedakannya dari sistem akhlak lainnya. Di antara karakteristik akhlak Islami tersebut adalah: Rabbaniyah atau dinisbatkan kepada Rabb (Tuhan), Insaniyah (bersifat manusiawi), Syumuliyah (universal dan mencakup semua kehidupan), dan Wasathiyah (sikap pertengahan). Suatu hal yang ditekankan dalam Islam adalah pendidikan akhlak wajib dimulai sejak usia dini karena masa kanak-kanak adalah masa yang paling kondusif untuk menanamkan kebiasaan yang baik.¹¹ Yang membedakan penelitian ini ialah pada titik fokus penulis yang akan menjabarkan sesuai apa yang ada pada novel “Dalam Mihrab Cinta”. Yang memuat nilai akhlak yang harus kita tanamkan kepada para pelajar untuk generasi muda.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khakim Ashari (D01211021), Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung kitab Taysir Al-Khallaq karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi mencakup tiga aspek. Pertama, nilai pendidikan akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT, yang memuat tentang taqwa. Kedua, nilai pendidikan akhlak yang berhubungan dengan keluarga dan lingkungan (masyarakat) yang memuat tentang hak dan kewajiban kepada sanak famili, hak

¹¹Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam”, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, No. 12, Vol. 06 (2017), hal. 45.

kewajiban kepada tetangga, adab dalam pergaulan, kerukunan, persaudaraan, adab dalam pertemuan, ketiga, nilai pendidikan akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri yang memuat tentang kebersihan, kejujuran, amanah, al-'Iffah, al-Muru'ah, sabar, kedermawanan, Tawadlu', serta Adil.¹² Dalam penelitian yang penulis lakukan ialah menganalisis penokohan dengan kriteria yang terkandung pada novel "Dalam Mihrab Cinta"

Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Siwi P. (K1208125) Novel Dalam Mihrab Cinta karya Habiburrahman El Sirazhy (Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Juli 2012. Hasil penelitian dari peneliti Uswatun Siwi P. adalah nilai pendidikan (nilai agama: ketakwaan pada Tuhan; nilai sosial: tolong menolong, menyadari keterbatasan diri, musyawarah; nilai moral: kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, tanggung jawab, larangan memfitnah, optimis, husnudzon, menepati janji, dermawan; nilai estetis: penggunaan kata dari bahasa jawa, berhubungan dengan kasih sayang/romantisme).¹³ Sedangkan dalam penelitian ini penulis menjelaskan beberapa poin nilai-nilai dan akhlak yang ada pada novel "Dalam Mihrab Cinta" dan akan membedakan bagaimana cakupan bahasan yang di muat

¹²Muhammad Khakim Ashari, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*, Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015), hal. 79.

¹³Uswatun Siwi P, *Novel Dalam Mihrab Cinta karya Habiburrahman El Sirazhy (Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan)*, Skripsi, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012), hal. 25.

dan inti bahasan.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, penulis berkesimpulan bahwa banyak terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan. Secara umum perbedaan itu terletak pada sumber kajian, objek acuan dan data sekunder yang akan penulis sajikan. Berharap agar penelitian yang akan dilakukan dapat melengkapi penelitian-penelitian terdahulu dan dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian yang akan datang.

B. Landasan teori

1. Pengertian Akhlak

Akhlak secara bahasa artinya tabiat, perangai, adat istiadat, sedangkan secara istilah akhlak adalah hal-hal berkaitan dengan sikap, perilaku, dan sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan makhluk lain dan dengan tuhan. ¹⁴ dan akhlak itu berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluk* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. ¹⁵ Menurut Dr.H.M. Afif Hasan M.Pd, "Akhlak adalah tabiat, budi pekerti, adat, keperwiraan, kesatriaan, kejantanan dan agama. Maka dari yang terakhir inilah diartikan sebagai ukuran baik buruk menurut Agama Islam". ¹⁶

Bertitik tolak dari bermacam-macam definisi di atas, bisa kita mengatakan bahwa akhlak dapat meliputi segala perbuatan, pikiran, dan

¹⁴ Depag RI, *Ensiklopedia Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Depag RI, 1983), hal. 104

¹⁵ A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal. 11.

¹⁶ Afif Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Membangun Basis Filosofi Pendidikan Profetik, (Malang: UM Press, 2011), hal. 141

sikap manusia dalam menjalani kehidupan yang tidak terlepas dari hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, serta lingkungan sekitar. Dan akhlak adalah kondisi dalam diri yang melahirkan tindakan-tindakan tanpa perlu berpikir dan pertimbangan. Jika keadaan itu melahirkan tindakan-tindakan yang baik menurut akal dan syariah, maka tindakan tersebut disebut akhlak yang baik, dan jika melahirkan tindakan - tindakan yang buruk maka tindakan tersebut disebut akhlak yang buruk.¹⁷

2. Dasar Pendidikan Akhlak

Dasar secara bahasa berarti “fundamen, pokok, atau pangkal suatu pendapat (ajaran, aturan), atau asas”. Lebih lanjut dikatakan bahwa dasar adalah “landasan berdirinya sesuatu yang berfungsi memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai.”¹⁸

Adapun yang menjadi dasar akhlak dalam Islam: Al-Qur'an dan sunnah.

1) Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an artinya bacaan. Kata dasarnya *qara-a*, yang artinya membaca. Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, akan tetapi isinya harus diamalkan. Oleh karena itu Al-Qur'an dinamakan kitab yang ditetapkan atau diwajibkan untuk dilaksanakan. Adapun

¹⁷ Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi* (Membangun Kepribadian Muslim), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 18.

¹⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 1, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 12.

pengertian Al-Qur'an dari segi istilah, para ahli memberikan definisi sebagai berikut:

Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan cara berangsur-angsur dimulai di Mekkah dan disudahi di Madinah menggunakan lafal bahasa arab dan maknanya yang benar, sebagai petunjuk-petunjuk bagi manusia.¹⁹ Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi manusia yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, kitab suci Al-Qur'an tidak pernah membisu untuk menjawab setiap permasalahan hidup manusia. Namun pertimbangan dan petunjuk Al-Qur'an baru bisa ditangkap jika manusia secara bijak dan cermat dapat mengenal sifat-sifat yang dikandungnya dengan metode yang tepat.

Al-Qur'an memberikan petunjuk kepada jalan kebenaran dan mengarahkan manusia untuk mencapai kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an sebagai rujukan utama manusia baik dalam berinteraksi dengan Tuhan maupun dengan sesama makhluk-Nya banyak memberikan pedoman tentang masalah akhlak. Akhlak terpuji merupakan perhiasan hidup dunia.

¹⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 171-172.

2) Hadis

Hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. Baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, maupun sifatnya. Demikian terlihat keserasian pesan ayat-ayat itu. Ia dibuka dengan mengingat tentang nikmat dan ditutup dengan perintah menaati pemberi nikmat.²⁰

3. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan utama dari Pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral bukan hanya sekedar memenuhi otak murid-murid dengan ilmu pengetahuan tetapi tujuannya ialah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat.²¹ Sedangkan menurut beberapa pakar sebagai berikut:

- a. Tujuan pendidikan akhlak menurut Omar Muhammad Al Thoumy Al-Syaibani “Tujuan tertinggi agama dan akhlak ialah menciptakan kebahagiaan dua kampong (dunia dan akhirat), kesempurnaan jiwa bagi individu, dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat.”²²

²⁰ Tim MKD IAIN Sunan Ampel, *Studi Hadits*, (Surabaya: IAIN SA Press, 2011), hal. 2.

²¹ M. Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry L.T.S, Cet. 2 (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 15 dan 109.

²² Omar Muhammad al-Toumy Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Cet. 1, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 346.

- b. Tujuan pendidikan akhlak menurut M. Althiyah al Abrasyi “Tujuan pendidikan budi pekerti adalah membentuk manusia yang berakhlak (baik laki-laki maupun wanita) agar mempunyai kehendak yang kuat, perbuatan-perbuatan yang baik, meresapkan fadhilah (kedalam jiwanya) dengan perasaan cinta kepada fadhilah dan menjauhi kekejian (dengan keyakinan bahwa perbuatan itu benar-benar keji).²³
- c. Tujuan pendidikan akhlak menurut Mahmud Yunus, “Tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk putra-putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradab, sopan santun, baik tingkah lakunya, manis tutur bahasanya, jujur dalam segala perbuatannya, suci murni hatinya.²⁴

Tujuan di atas selaras dengan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/Th.2003, bab II, Pasal 3 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

²³ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar....*, hal. 108.

²⁴ Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Cet. 2, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1978), hal. 22.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²⁵

Dari paparan diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradab, sopan santun, baik tingkahlakunya, manis tutur bahasanya, jujur dalam segala perbuatannya, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Berkaitan dengan anak lahir pasti dalam keadaan fitrah yaitu kita sebagai pendidik harus mampu mengembangkan fitrah tersebut (potensi) anak tersebut untuk membentuk pribadi yang baik dalam segala hal.

4. Ruang Lingkup Hidup

Akhlak memiliki karakteristik yang universal. Artinya ruang lingkup dalam pandangan islam sama luasnya dengan ruang lingkup pola hidup dan tindakan amnesia di mana ia berada. Secara sederhana ruang lingkup akhlak yaitu: Akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasul, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, dan akhlak terhadap sesama.

1) Akhlak terhadap Allah

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap Allah atau pola hubungan manusia dengan Allah adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah. Akhlak terhadap Allah meliputi:

²⁵ Undang-Undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. 7, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal. 7.

a. Mengabdikan hanya kepada Allah

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. (Q.S Adz-Dzariyat : 56)²⁶

Bertaqwa dan mengabdikan hanya kepada Allah, tidak akan mempersekutukan-Nya dengan apa pun dalam bentuk apa pun, serta dalam keadaan situasi dan kondisi yang bagaimanapun.

b. Tawakkal

اللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَيَمْدُحُهم فِي طُغْيَانِهِم يَعْمَهُونَ

Artinya : Allah akan memperolok-olokkan mereka dan membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan. (Q.S Al-Baqarah : 15)²⁷

c. Bersyukur kepada Allah

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ أَنْجَاكُمْ مِنْ آلِ

فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوءَ الْعَذَابِ وَيَدْبِحُونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ

نِسَاءَكُمْ وَفِي ذَلِكَ بَلَاءٌ مِّنْ رَبِّكُمْ عَظِيمٌ □ (٦) وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ

لِّئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلِئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (٧)

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, "Ingatlah nikmat Allah atasmu ketika Dia menyelamatkan kamu

²⁶ Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an Karim*..., hal. 944.

²⁷ *Ibid.*, hal. 4.

dari pengikut-pengikut Fir'aun; mereka menyiksa kamu dengan siksa yang pedih, dan menyembelih anak-anakmu yang laki-laki, dan membiarkan hidup anak-anak perempuanmu; pada yang demikian itu suatu cobaan yang besar dari Tuhanmu (6). Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat." (7). (Q.S Ibrahim : 6-7)²⁸

d. Ikhlas menerima keputusan Allah

وَلَوْ أَنَّهُمْ رَضُوا مَا آتَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ سَيُؤْتِينَا اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَرَسُولُهُ إِنَّا إِلَى اللَّهِ رَاغِبُونَ □

Artinya : Dan sekiranya mereka benar-benar rida dengan apa yang diberikan kepada mereka oleh Allah dan Rasul-Nya, dan berkata, "Cukuplah Allah bagi kami, Allah dan Rasul-Nya akan memberikan kepada kami sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya kami orang-orang yang berharap kepada Allah." (Q.S At-Taubah : 59)²⁹

e. Taubat dan Istighfar

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَصُوحًا عَلَىٰ رَبِّكُمْ أَنْ تُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ

²⁸ Ibid., hal. 451-452.

²⁹ Ibid., hal. 346.

وَبَايِمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا آتِنَا نُورَنَا وَاعْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَى كُلِّ

شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak mengecewakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengannya; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka berkata, “Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.” (Q.S At-Tahrim : 8)³⁰

2) Akhlak Terhadap Rasulullah

Akhlak terhadap Rasulullah dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu³¹;

a. Mencintai dan Memuliakan Rasul

Setiap orang yang mengaku beriman kepada Allah SWT tentulah harus beriman bahwa Muhammad SAW adalah Nabi dan Rasulullah yang terakhir, penutup sekalian nabi dan rasul, tidak ada lagi nabi, apalagi rasul sesudah beliau. Nabi sangat mencintai umatnya. Beliau hidup dan bergaul serta dapat merasakan denyut

³⁰ Ibid., hal. 1021.

³¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2016), hal. 65.

nadi mereka. Beliau sangat menyanyangi umatnya. Beliau ikut menderita dengan penderitaan umat dan sangat menginginkan kebaikan untuk mereka. Sebagai seorang mukmin sudah seharusnya dan sepantasnya kita mencintai beliau melebihi cinta kita kepada siapapun selain Allah SWT.

b. *Mengikuti dan Menaati Rasul*

Mengikuti Rasulullah SAW adalah salah satu bukti kecintaan seorang hamba terhadap Allah SWT. Dan mematuhi Rasulullah SAW, berarti mengikuti jalan lurus tersebut dengan mematuhi segala rambu-rambunya. Yang dimaksud dengan rambu-rambu tersebut adalah segala aturan kehidupan yang dibawa oleh Rasulullah SAW yang terlambangkan dalam Al-qur'an dan Sunnah. Itulah dua warisan yang ditinggalkan Rasul untuk umat manusia, yang apabila selalu dipegang teguh, umat manusia tidak akan tersesat buat selamanya.

c. *Mengucapkan Shalawat dan Salam*

Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk mengucapkan shalawat dan salam bagi Nabi Muhammad SAW. Perintah bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW dalam ayat di atas diawali oleh Allah SWT dengan pernyataan bahwa Allah dan para Malaikat-Nya bershalawat kepada beliau. Hal itu disamping menunjukkan betapa mulia dan terhormatnya

kedudukan beliau di sisi Allah SWT, juga menunjukkan betapa pentingnya bershalawat dan salam itu kita lakukan.

3) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri pribadi adalah pemenuhan kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri baik yang menyangkut jasmani maupun rohani. Di antara macam-macam akhlak terhadap diri sendiri adalah ;³²

a. *Shidiq*

Shidiq (*ash-siqu*) artinya benar atau jujur, lawan dari dusta atau bohong. Jujur adalah mengatakan yang sebenarnya. Ini merupakan salah satu sifat terpuji dan menjadi sifat Rasulullah SAW.

b. *Amanah*

Amanah artinya dipercaya, seakar dengan kata iman. Sifat amanah memang lahir dari kekuatan iman. Semakin menipis keimanan seseorang semakin pudar pula sifat amanah pada dirinya.

c. *Istiqomah*

Dalam terminologi akhlaq, istiqomah adalah sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan.

³² Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, Cet. 1, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal. 203.

d. *Bersikap Sopan Santun*

Sikap sopan santun ini diperintahkan agar dimiliki setiap muslim sebagaimana firman Allah berikut ini:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya : Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan “salam,” (Q.S Al-Furqon : 63)³³

e. *Sabar*

Yang dimaksud dengan sabar adalah tidak mengeluh kepada selain Allah tentang penderitaan yang menimpanya. Apabila seseorang diri pendertiaan, maka harus memperkuat jiwa mampu menanggungnya, disamping harus berikhtiar mencari sebab-sebab datangnya penderitaan atau musibah tersebut.³⁴

f. *Kerja Keras dan Disiplin*

Yang dimaksud kerja keras adalah kerja dengan batas-batas kemampuan maksimal tetapi tidak berlebihan dari kemampuan yang maksimal dimiliki. Keberhasilan baik duniawi maupun ukhrawi tidak akan bisa dicapai tanpa kerja keras. Kerjakeras harus disertai

³³ Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an Karim...*, hal. 647.

³⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan...*, hal. 152

dengan disiplin yang tinggi, yaitu bekerja sesuai aturan yang telah ditetapkan.

g. Berjiwa Ikhlas

Akhlak adalah membersihkan diri dari sifat riya (pamer) dalam mengerjakan perintah Allah. Ikhlas dapat juga dimaknai sebagai perbuatan yang dilandasi dan berharap keridhaan Allah.³⁵

4) Akhlak Terhadap Keluarga

Keluarga merupakan kelompok orang yang mempunyai hubungan darah atau perkawinan. Keluarga merupakan bagian dari masyarakat, dan keluarga itulah yang akan mewarnai masyarakat. Jika seluruh keluarga sebagai bagian dari masyarakat itu baik, maka didalam masyarakat akan menjadi baik pula. Sebaliknya bila keluarga-keluarga itu tidak baik, maka menjadi masyarakat juga akan tidak baik.³⁶

Hubungan antara orang tua dan anak, suami dan istri hendaklah tetap terjaga serasi. Kewajiban masing-masing anggota keluarga dituntut untuk ditunaikan sebaik-baiknya, baik kewajiban suami terhadap istri dan sebaliknya, kewajiban orangtua terhadap anak dan sebaliknya. Demikian juga hak masing - masing anggota keluarga harus diberikan seadil - adilnya. Berikut ini beberapa macam akhlak terhadap keluarga sebagai berikut :³⁷

³⁵ Daud Rasyid, *Islam dalam Berbagai Dimensi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal.30.

³⁶ Daud Rasyid, *Islam...*, hal. 47.

³⁷ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, Cet. 1, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal. 206.

a. *Berbuat Baik Kepada Kedua Orangtua dan Kerabat Dekat.*

Kedua orang tua kita adalah orang yang paling baik dan paling banyak memberikan kebaikan terhadap anak-anaknya. Ibu misalnya, ia yang telah mengandung sembilan bulan, kemudian ia melahirkan dengan susah payah, kemudian menyusui, mengasuh dan mendidik. Bapak sebagai kepala rumah tangga yang mengasuh dan mencari nafkah untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Saudara dekat juga banyak.

Oleh sebab itu anak wajib berbuat baik kepada kedua orangtuanya. Bahkan tingkatan perbuatan baik terhadap orangtua langsung di bawah perintah beribadah kepada Allah SWT. sedangkan durhaka kepada orangtua adalah termasuk dosa besar.

Firman Allah:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنُبِ
وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: *Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh,*

Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.

(Q.S An-Nisa : 36)³⁸

b. Menghormati Hak Hidup Anak

Anak adalah amanah dari Allah. Jika orang yang mendapatkan amanah amanah dapat melaksanakan dengan baik maka ia akan mendapat kebaikan dan kebahagiaan di dunia dandi akhirat. Oleh karena itu, orangtua wajib mengupayakan agar anak-anak hidup sehat jasmani dan mencerdaskan pikirannya serta mengasah spiritualnya. Allah melarang orang-orang yang menelantarkan dan membunuh anaknya lantaran takut miskin

c. Membiasakan Bermusyawarah

Bermusyawarah adalah sarana yang sangat efektif untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh keluarga. Dalam keluarga pasti akan muncul masalah yang bisa mengganggu keharmonisan keluarga. Musyawarah juga sangat baik untuk menentukan pilihan. Misalnya ada salah seorang anak yang akan pergi jauh karena mendapat tugas dari kantor. Di sinilah musyawarah menjadi sangat penting sebagaimana firman Allah:

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وَجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ
وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمْلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّى يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ
لَكُمْ فَأَتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ وَأَتَمِرُوا بِبَنِيكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاسَرْتُمْ فَسْتَزِيعُ

³⁸ Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an Karim...*, hal. 148.

Artinya : Tempatkanlah mereka (para istri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (istri-istri yang sudah ditalak) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya sampai mereka melahirkan, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak) mu maka berikanlah imbalannya kepada mereka; dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan, maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya. (Q.S At-Talaq : 6)³⁹

d. *Bergaul dengan Baik*

Islam sangat memberikan perhatian pada silaturahmi antar anggota keluarga. Antara anak, orangtua, dan kerabat dekat, paman, kakek-nenek harus saling mendekat satu sama lain sehingga menjadi pergaulan yang akab. Bila untuk keperluan tertentu, maka anggota keluarga lainnya yang pertama-tama harus membantu. Keakraban anggota keluarga ini merupakan salah satu kunci dari kebahagiaan rumah tangga.⁴⁰

³⁹ *Ibid.*, hal. 1017.

⁴⁰ Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 34.

e. *Menyantuni Saudara yang Kurang Mampu*

Kemampuan dan kekayaan saudara dalam keluarga tidak sama. Ada sebagian yang mendapat rejeki yang lebih, ada sebagian yang lain cukup, dan ada yang kurang. Maka islam sangat menekankan agar keluarga yang mampu menyantuni keluarga yang kurang mampu.

5) *Akhlak Terhadap Sesama*

Dalam menjalani hidup di dunia ini kita tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu berakhlak baik terhadap orang lain adalah menjadi keharusan. Sebagai contoh, islam sangat menekankan agar kita menghormati para tetangga. Sebagaimana firman Allah :

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنُبِ وَابْنِ السَّبِيلِ
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya : *Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.*(Q.S An-Nisa' : 36)⁴¹

⁴¹ Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an Karim...*, hal. 148.

5. Nilai Nilai Akhlak

1. Nilai

Nilai berasal dari bahasa Inggris Value dan dalam bahasa Arab disebut Al- Qimah. Dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai berarti sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁴² Menurut istilah Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.⁴³ Secara antropolog melihat nilai sebagai “harga” yang melekat pada pola budaya masyarakat seperti dalam bahasa, adat kebiasaan, keyakinan, hukum dan bentuk-bentuk organisasi sosial yang dikembangkan manusia. Lain lagi dengan seorang ekonom, yang melihat nilai sebagai “harga” suatu produk dan pelayanan yang dapat diandalkan untuk kesejahteraan manusia.

Daroeso menambahkan, nilai adalah sesuatu/hal yang dapat digunakan sebagai dasar penentu tingkah laku seseorang yang bersifat normatif.⁴⁴ Sementara itu menurut Amienudin, istilah nilai sebagai perangkat keyakinan atau perasaan yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.⁴⁵

⁴² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) hal.615.

⁴³ Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 202.

⁴⁴ Bambang Daroesa, *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1986), hal. 20.

⁴⁵ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Bandung: PT Sinar Baru, 2002), hal. 156.

Menurut pandangan Fraenkel ialah, yang menyatakan bahwa nilai merupakan sesuatu yang berharga, yang dianggap bernilai, adil, baik dan indah serta menjadi pedoman atau pegangan diri.⁴⁶

Menurut Gordon Allport sebagai seorang ahli psikologi kepribadian. Bagi Allport, nilai terjadi pada wilayah psikologis yang disebut keyakinan. Seperti ahli psikologi pada umumnya, keyakinan ditempatkan sebagai wilayah lainya seperti hasrat, motif, sikap, keinginan, dan kebutuhan.⁴⁷

Dari paparan diatas dapat diambil suatu pemahaman bahwa nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Dan merupakan salah satu komponen dalam sistem keyakinan, namun sistem keyakinan itu bisa bermakna dan berjalan karena adanya nilai-nilai tersebut.

Sesuatu yang bisa diukur dengan standart yang telah ditentukan oleh seseorang yang mengandung harapan dan bersifat normatif. A.D. Marimba berpendapat Pendidikan adalah bimbingan dan pimpinan secara sadar oleh si pendidik menuju terbentuknya kepribadian utama.⁴⁸ Untuk keperluan suatu analisis, ahli filsafat nilai membagi nilai ke dalam beberapa kelompok. Pembagiannya memang cukup beragam tergantung pada cara berpikir yang digunakannya.

⁴⁶ Hamid darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 27.

⁴⁷ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: alfabeta, 2011), hal.

9.

⁴⁸ Abdul Madjid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 21.

Dalam terori nilai yang digagasnya, Spranger menjelaskan adanya enam orientasi nilai yang sering dijadikan rujukan oleh manusia dalam kehidupannya. Enam nilai yang dimaksud adalah nilai teoritik, nilai ekonomis, nilai estetis, nilai sosial, nilai politik, dan nilai agama. Nilai-nilai tersebut dijelaskan sebagai berikut:⁴⁹

a. Nilai Teoritik

Nilai ini melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan sesuatu. Nilai teoritik memiliki kadar benar-salah menurut timbangan akal pikiran. Karena itu, nilai ini serta dengan konsep, aksioma, dalil, prinsip, teori, dan generalisasi yang diperoleh dari sejumlah pengamatan dan pembuktian ilmiah. Yang terwujud dalam berguna, bermanfaat, sesuai fungsi, berkembang/maju, teratur/disiplin, integratif, produktif, efektif, efisien, akuntabel, inovatif.

b. Nilai Ekonomis

Nilai ini terkait dengan pertimbangan nilai yang berkadar untung-rugi. Objek yang ditimbangnya adalah harga dari suatu barang atau jasa. Karena itu, nilai ini lebih mengutamakan kegunaan sesuatu bagi kehidupan manusia. Secara praktis nilai ekonomi dapat ditemukan dalam pertimbangan nilai produksi, pemasaran. Yang mewujudkan jelas unsur-unsurnya, fungsinya, ukuran-ukurannya,

⁴⁹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.

kekutannya, perubahannya, lokasinya, asal-usulnya, sebab-akibatnya.

c. Nilai Estetis

Nilai estetis dapat dijadikan sumber pengajaran untuk mengenalkan keindahan pada karya sastra. Membaca karya sastra, pembaca akan menemukan keindahan, dalam setiap gaya bahasa ataupun diksi yang ditulis. Keindahan tersebut dapat berupa fisik artinya yang dapat dilihat dan dirasakan pancaindra maupun keindahan abstrak misalnya, hubungan persaudaraan, persahabatan, ataupun romantisme.

d. Nilai Sosial

Nilai tertinggi yang terdapat nilai ini adalah kasih sayang antar manusia. Karena itu kadar nilai bergerak pada rentang antara kehidupan yang individualistik dengan yang altruistik. Yang mewujudkan antara lain dalam logika/cocok antara fakta dan kesimpulan, tepat, sesuai, jelas, nyata, indentitas/ciri, proses, keadaan/kesimpulan cocok.

e. Nilai Politik

Nilai tertinggi dalam nilai ini adalah kekuasaan. Karena itu, kadar nilainya akan bergerak dari intensitas pengaruh yang rendah sampai pada pengaruh yang tinggi. Namun apabila dilihat dari kadar pemilikannya nilai politik memang menjadi tujuan utama orang tertenti, seperti para politisi atau penguasa. Yang terwujud antar lain

adalah hormat, rendah hati, setia, dapat dipercaya, jujur, bertanggungjawab, iktikad baik, setia-adil, damai, sabar, memaafkan, menolong, toleransi, dan harmonis.

f. Nilai Agama

Secara harkiki sebenarnya nilai ini merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Cangkupan nilainya lebih luas. Yang tercermin antara lain dalam Ketuhanan Yang Maha Esa, Rukun Iman, rukun Islam, ibadah, tauhid, ihsan, istigfar, doa, ikhlas, tobat, ijtihaad, khusyu', istiqomah, dan Jihad fi sabilillah.

2. Akhlak

Mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan.

Disamping terbiasa melakukan akhlak mulia.⁵⁰ Atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan ke arah positif, yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia, di mana dapat menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah tanpa harus direnungkan dan disengaja atau tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan, paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh-pengaruh yang indah dan perbuatan itu harus konstan (stabil) dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sering sehingga dapat menjadi kebiasaan.

Imam al-Ghazali mengemukakan, “Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.⁵¹

Adapun definisi yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Ahmad Amin dalam kitabnya *al-Akhlaq* yang dikutip oleh M.Nipin Abdul Halim, mengatakan: “Sementara orang membuat definisi akhlak, bahwa yang

⁵⁰ Raharjo, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 63.

⁵¹ A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, Cet. 5, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hal.12.

disebut dengan akhlak ialah kebiasaan. Artinya apabila kehendak itu membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak”.⁵²

Menurut Ibn Miskawaih akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong kepada tindakan-tindakan tanpa melalui pertimbangan pemikiran.

Sedangkan Muhammad bin Idris Al-Sadiq mengatakan “Akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain)”.⁵³

Dari beberapa definisi akhlak di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak bila memenuhi kriteria sebagai berikut :⁵⁴

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.

Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila.

⁵² M. Niphan Abdul Halim, *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*, Cet. 1, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hal. 3.

⁵³ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf 1: Mukjizat Nabi Karomah Wali dan Ma'rifah Sufi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal. 3.

⁵⁴ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Cet. 10, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 4-6.

Ketiga, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang emngrjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.

Keempat, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.

Kelima, sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau ingin mendapatkan sesuatu puji.

Berdasarkan pengertian pendidikan dan pengertian akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan akhlak adalah nilai-nilai atau hal-hal penting dilakukan seorang pendidik untuk memberikan bimbingan baik jasmani maupun rohani melalui penanaman nilai-nilai islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan kearah positif, yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir, dan berbudi pekerti luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia. Di mana perbuatan yang dihasilkan tanpa melalui proses pemikiran dan pertimbangan sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis penelitian

Penelitian dalam penulisan skripsi ini dapat dikategorikan jenis penelitian kepustakaan (*library reseach*), yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku).⁵⁵ Dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yaitu pencarian berupa fakta, hasil dan ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan.⁵⁶

Data yang diteliti berupa naskah - naskah atau majalah - majalah yang bersumber dari khasanah kepustakaan. Prosedur dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah dilakukan analisis pemikiran (*concrete analyze*) dari suatu teks.⁵⁷

⁵⁵Suharismi Arikunto, *Manajemen. Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 310.

⁵⁶Munzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1999), hal. 62.

⁵⁷Steven Adam J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 3.

2. Pendekatan

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata dan gambar, bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan,⁵⁸ sehingga untuk menemukan permasalahan yang berhubungan dengan nilai-nilai akhlak dalam novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dengan cara menganalisis novel.

B. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data disini adalah subyek darimana data diperoleh.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah rujukan pokok yang digunakan dalam penelitian atau sumber informasi yang secara langsung berkaitan dengan tema yang menjadi pokok pembahasan.⁵⁹ Adapun yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- a. Habiburrahman El Shirazy, *Dalam Mihrab Cinta (The Romance)*, Cet. 1, Jakarta: Ihwah Publishing 2010
- b. Habiburrahman El Shirazy, *Dalam Mihrab Cinta*, Cet. 1, Jakarta: Republika Penerbit 2020

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 11.

⁵⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research* (Bandung: Tarsiti, 2000), hal. 78.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah kesaksian atau data yang tidak berkaitan langsung dengan sumbernya yang asli. Sumber data skunder bertujuan untuk melengkapi data-data primer.⁶⁰ Adapun dalam penelitian ini sumber data skunder yang digunakan yaitu:

- a. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- b. Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- c. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- d. Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- e. Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat literer (*library research*), untuk itu penulis terlebih dahulu mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Adapun teknik untuk memperoleh data, penulis menempuh dokumentasi, metode dokumentasi ini bertujuan untuk

⁶⁰ Chalid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 42.

memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian, peneliti juga melakukan klasifikasi atas sumber-sumber data penelitian.⁶¹ Yakni melacak data mengenai buku, artikel, internet dan majalah.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil studi pustaka, observasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti, dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi (content analysis), yaitu penelitian dengan mengkaji arsip dan dokumen yang dikumpulkan.⁶²

Metode ini digunakan untuk mengetahui prinsip-prinsip dari suatu konsep untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif, sistematis tentang suatu teks. Dalam penelitian kualitatif, analisis isi ditekankan pada bagaimana peneliti melihat keajegan isi komunikasi secara kualitatif, bagaimana peneliti memaknakan isi komunikasi, membaca symbol - simbol, memaknakan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi.

Awal mulai analisis isi harus ada fenomena komunikasi yang dapat diamati, dalam arti bahwa peneliti harus terlebih dahulu dapat merumuskan dengan tepat apa yang ingin diteliti dan semua tindakan harus didasarkan pada tujuan tersebut. Langkah berikutnya adalah memilih unit analisis yang akan dikaji, memilih objek penelitian yang menjadi sasaran analisis.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1992) hal. 200.

⁶² Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 1996), hal. 44.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan saya paparkan biografi dan karya Habiburahman El-Shirazy serta gambaran umum pada novel “Dalam Mihrab Cinta”, tentang nilai-nilai dan nilai religius yang berkaitan pada novel “Dalam Mihrab Cinta”, juga nilai-nilai akhlak pada novel “Dalam Mihrab Cinta” karya Habiburahman El-Shirazy. Ini akan menjadi sebuah khasanah bagi kaum muslim untuk tidak ragu lagi mempertimbangkannya sebagai referensi dalam bidang pendidikan terutama pendidikan Islam.

A. Biografi Serta Karya Habiburahman El-Shirazy

Habiburahman El-Shirazy adalah sarjana Al-Azhar Kairo, Mesir. Founder dan pengasuh utama Pesantren Karya dan Wirausaha Basmala Indonesia, yang berkedudukan di Semarang, Jawa Tengah. Habiburahman El-Shirazy dikenal secara nasional sebagai seorang dai, novelis, sutradara, penyair, sastrawan, pimpinan pesantren, dan penceramah. Beberapa piagam telah diraihinya, yaitu Pena Award 2005, The Most Favorite Book and Writer 2005, dan IBF Award 2006. Tak jarang ia diundang untuk berbicara di forum nasional maupun internasional, baik dalam kapasitasnya sebagai novelis maupun penyair. Seperti di Kairo, Kuala Lumpur, Hongkong, dan lain-lain. Karya-karyanya selalu dinanti khalayak karena dinilai sangat membangun jiwa dan menumbuhkan semangat berprestasi.

Habiburahman El-Shirazy adalah fenomena multitalent Indonesia. Kang Abik, demikian nama akrab yang selalu disapa oleh penggemarnya, dinobatkan sebagai Novelis No. 1 Indonesia oleh Insani Undip (Universitas Diponegoro), dan dijuluki Si Tangan Emas oleh majalah Matabaca (edisi Juni 2007) karena dengan karya-karyanya yang selalu meledak dipasaran dan terus diburu para pembacanya dan penggemar sejatinya. Wajar, jika kemudian berbagai penghargaan bergengsi telah diraih oleh novelis sarjana Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir ini.

1) Lingkup Pendidikan

Ia memulai pendidikan menengahnya di MTs Futuhiyyah 1 Mranggen, sambil belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al Anwar, Mranggen, Demak di bawah asuhan K.H. Abdul Bashir Hamzah. Pada tahun 1992 ia merantau ke Surakarta untuk belajar di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta dan lulus pada tahun 1995. Kemudian melanjutkan pengembaraan intelektualnya ke Fakultas Ushuluddin, Jurusan Hadist Universitas Al-Azhar, Kairo dan selesai pada tahun 1999. Setelah itu melanjutkan pendidikan pascasarjananya di The Institute for Islamic Studies in Cairo dan selesai pada tahun 2001. Akan tetapi karena situasi yang sulit ia tidak sempat menulis tesis. Oleh sebab itu ia hanya mendapat gelar Pg.D. (Postgraduate Diploma) / Diploma Pascasarjana dan bukan gelar M.A. (Master of Arts).⁶³

⁶³ Anif Sirsaeba El Shirazy, *Fenomena Ayat Ayat Cinta*, Cet. 2, (Jakarta: Penerbit Replubika, 2007), hal. 46.

Habiburrahman kembali ke Indonesia pada pertengahan Oktober 2002 dan kemudian ikut menyunting Kamus Populer Bahasa Arab-Indonesia yang disusun oleh KMNU Mesir dan diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta, (Juni 2003). Ia juga menjadi kontributor penyusunan Ensiklopedia Intelektualisme Pesantren: Potret Tokoh dan Pemikirannya, (terdiri atas tiga jilid diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta, 2003). Antara tahun 2003-2004, ia mengajar di Madrasah Aliyah Negeri I Jogjakarta. Selanjutnya sejak tahun 2004 hingga 2006, ia menjadi dosen Lembaga Pengajaran Bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Ash Shiddiq UMS Surakarta.

Habiburrahman El Shirazy sejak kecil dikenal telah banyak menorehkan prestasi. Beberapa prestasinya antara lain: Juara 2 lomba menulis artikel tingkat MAN se-Surakarta pada tahun 1994, Juara 1 lomba baca puisi religious tingkat SLTA se-Jawa Tengah pada tahun 1994, Juara 1 lomba pidati tingkat remaja se-eks Karesidenan Surakarta juga pada tahun 1994. Pada tahun 1994-1995, kala usianya baru menginjak 18 tahun, ia dipercaya menjadi pengisi acara Syarh Al-Quran di radio JPI Surakarta.

2) Lingkungan Sosial Budaya

Habiburrahman El-Shirazy dilahirkan di keluarga yang taat menjalani ajaran islam, dan dilahirkan bukan dari keturunan pengarang. Ayahnya, Suarozzi Noor, adalah mubaligh yang pernah belajar Bahasa arab dan kitab kuning di Pesantren Futuhiyyah, Mranggen, Demak, langsung dibawah asuhan K.H. Muhsin bin Abdurrahman. Syekh Muslih sendiri dikenal sebagai seorang ulama kharismatik dan paling disegani di Jawa

Tengah saat itu. Sedangkan Ibunya, Siti Rodhiyah hanya lulusan Madrasah Tsanawiyah, sering posonan (nyantri yang khusus pada bulan puasa) di beberapa Pesantren di Jawa Tengah seperti di Kaliwungu, Kendal dan di Pesantren Al-Muayyad, Mangkuyudan, Surakarta.

Habiburahman El-Shirazy juga dibesarkan di lingkungan yang masih teguh akan tradisi budaya Jawa. Salah satu tradisi yang sampai hari ini di pertahankan yaitu tradisi selamatan ulang tahun.⁶⁴

Habiburahman El-Shirazy telah menghasilkan beberapa karya sastra populer telah terbit antara lain:

a. *Ayat – Ayat Cinta*

Ayat-ayat Cinta karya Habiburahman El-Shirazy merupakan karya yang monumental. Novel yang sudah ia cetak sudah lebih dari 160 ribu eksemplar dalam waktu 3 tahun. Tidak berlebihan jika ini disebut sebagai best seller dan jadi buku terlaris pada saat itu. Juga bukan prestasi yang buruk karena novel ini berhasil menjadi pemenang di Pena Award Novel Terpuji Nasional 2005 (Indonesia) dan pemenang Anugerah Penghargaan The Most Favourite Book 2005.

b. *Diatas Sajadah Cinta*

Respon penggemar maupun masyarakat terhadap novel ini adalah bahwasanya novel ini merupakan pembangun spiritual yang banyak mengandung unsur religi dan social karena teman novel yang diangkat

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 47

adalah tentang keagamaan dan novel ini juga dapat menambah pengetahuan ilmu setiap pembacanya.

c. *Ketika Cinta Berbuah Surga (MQS Publishing 2005)*

Novel ini terdiri dari 29 cerita pendek yang kaya akan makna, pelajaran hidup, budi pekerti, dan kebijaksanaan yang dikisahkan dengan saat sederhana namun dapat menyentuh hati siapa saja yang membacanya. Novel ini membawa kita ke kebenaran, kejujuran, dan kearifan yang berlandaskan atas rasa cinta. Cinta yang tidak melulu bersemi diantara dua insan manusia. Namun cinta yang jauh lebih universal, lebih agung, dan lebih mulia yaitu cinta kepada sang pemilik cinta, Allah SWT.

d. *Pudarnya Pesona Cleopatra (Republika, 2005)*

Novel Pudarnya Pesona Cleopatra ini jalan ceritanya lebih sederhana akan tetapi tetap meninggalkan kesan yang sangat mendalam dan masih mewakili sebutan pada sampulnya yakni “Psikologi Islami Pembangun Jiwa”. Dalam novel tersebut pengarang ingin menyampaikan amanat kepada para pembacanya agar segala sesuatu itu tidak dinilai dari kecantikannya, karena kecantikan tidak selamanya abadi. Dan juga jangan meremehkan pemberian nikmat dari Allah SWT karena walaupun nikmat yang diberikan itu kecil namun manfaatnya besar.

e. *Ketika Cinta Bertasbih (Republika Basmala, 2007)*

Novel Ketika Cinta Bertasbih ini sangat baik untuk dibaca semua kalangan, terutama dikalangan remaja, karena novel ini berisikan tentang perjuangan hidup seseorang mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya

dikampung dan pendidikannya di negri orang. Novel ini juga mengajak kita untuk menyucikan jiwa, menyadarkan kita apa makna prestasi sesungguhnya dan isi novel ini begitu kuat memotivasi kita untuk berani hidup mandiri, tidak mudah putus asa dan tidak mudah menyerah untuk terus maju meraih anugerah Allah SWT.

B. Gambaran Umum Novel Dalam Mihrab Cinta

Novel Dalam Mihrab Cinta ini mengisahkan tentang seorang pemuda bernama Syamsul Hadi (Dude Herlino) pemuda dengan umur 20 tahunan bertekad untuk menuntut ilmu di sebuah pesantren Kediri, meninggalkan kehidupannya yang cukup nyaman. Disini ia bertemu dengan Zizi (Meyda Safira) putri pemilik pesantren yang pernah di tolongnya ketika ia dijambret di kereta, yang kejadian tersebut mereka bisa menjadi dekat.

Untuk menyempurnakan ilmu agamanya, Syamsul Hadi memutuskan untuk mondok di sebuah pesantren Al-Furqan di daerah Kediri. Di pesantren itu Syamsul Hadi terusir karena dituduh mencuri akibat fitnah sahabatnya sendiri Burhan (Boy Hamzah). Tuduhan yang di alamatkan Burhan kepada Syamsul, membuat dirinya rela menerima perlakuan kasar dari semua santri pesantren hingga babak belur, Syamsul mau tak mau harus menerima hukuman.

Setelah semalaman dikurung di gudang pesantren, kemudian Syamsul diusir dari pesantren. Sebagai hukuman tambahan, dihadapan puluhan santri ia di gundul habis rambutnya. Tidak itu saja, Syamsul pun diusir secara tidak baik dari pesantren. Bahkan karena kasus itu, Syamsul

pun terpaksa mendekam dibalik jeruji. Saat kembali kerumah, keluarganya pun tak mau menerima dan mempercayai atas penjelasan kejadian sebenarnya. Merasa tidak ada yang percaya terhadap dirinya Syamsul pun memustikan untuk hidup di jalanan. Dompot Silvie (Asmirandah), tunangan Burhan menjadi menjadi salah satu korbannya. Mengetahui hal itu, Syamsul memiliki niat untuk membalas perlakuan Burhan dulu saat di pesantren. Berbekal alamat di KTP Silvi, Syamsul pun nekat mencari rumahnya dan pertemuan pun terjadi antara Syamsul dan Silvie.

Ditengah kekacauan dan kegelapan hidupnya ini Allah memberikam jalan baginya untuk bertaubat dan mempertemukannya dengan Silvi seorang gadis sholeh. Syamsul yang awal nya menyamar sebagai guru mengaji demi menyelamatkan Silvie dari kejahatan Burhan, belakangan justru menikmati perannya. Si pencopet itu kemudian terkenal menjadi ustadz muda yang ceramah – ceramah nya mampu membius pendengarnya. Alur kehidupannya pun, seketika berubah. Sang pencopet berubah laksana malaikat tanpa cela. Sisi kelam kehidupan Syamsul mendominasi awal – awal cerita, buah dari rasa didzalimi oleh sahabat yang semula dipercayainya ditambah hukuman dari pesantren dan tekanan dari keluarganya. Syamsul yang bercita cita ingin menjadi da'i akhirnya berhasil bangkit dan menjalani hidup sebagai seorang guru ngaji.

Keinginan untuk kembali kejalan yang lurus, sebersit keinginan membalas kedzaliman bekas sahabatnya, menumbuhkan tekad untuk bangkit dan semangat pembuktian luar biasa sehingga ia bisa menemukan

kembali jalan kesholehan dan menjadi da'i yang terkenal hingga disegani oleh banyak orang.

Melalui tokoh utama yakni Syamsul Hadi dalam novel tersebut, Habiburahman El-Shirazy berusaha menyampaikan berbagai pesan moral islami (akhlak) kepada para pembaca novel "Dalam Mihrab Cinta" dari berbagai kehidupan Syamsul. Mulai dari sisi kelamnya hingga sisi kebangkitan hidupnya dari seorang pencopet menjadi seorang guru ngaji, hingga akhirnya ia menjadi seorang da'i muda ternama.

C. Nilai-Nilai Pada Novel "Dalam Mihrab Cinta" Karya Habiburahman El-Shirazy

Persoalan nilai biasanya terakait dengan akhlak, moral, atau karakter. Manakala kita melihat tindakan seseorang, kita kemudian menunjukkan nilai baik atau buruk dari tindakan tersebut. Nilai bukan dipandang sebagai sumber kekuatan yang harus melekat pada semua tindakan.

Dalam hukum Islam, misalnya, kita mengenal nilai dalam kontinum sekaligus kategori mulai dari wajib sampai haram yang di antara keduanya ada sunnah, mubah, dan makruh. Tindakan manusia dinilai dan dimaknai, misalnya, berdasarkan lima kategori tersebut. Bila tindakannya jatuh pada kategori haram, misalnya, maka tindakan tersebut dengan sendirinya dimaknai buruk dan merugikan.

Pendekatan sistem merupakan penerapan logika dan akal sehat. Pendekatan sistem ini memungkinkan kita memperhatikan dan

memperhitungkan semua data yang diperlukan, persyaratan dan faktor-faktor yang biasanya membentuk inti permasalahan kehidupan nyata dan kompleks. Berpikir sistem bukan sekedar mengidentifikasi permasalahan nilai yang berkaitan dengan nilai tapi juga yang terpenting, bagaimana nilai terwujud dalam kehidupan manusia dan menjadi acuan sekaligus pedoman tindakan manusia.⁶⁵

Sebelum beranjak lebih jauh, ada beberapa rincian sistem nilai yang dikaitkan dengan Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy:

1. *Nilai Religius*

Secara keseluruhan novel “Dalam Mihrab Cinta” ini syarat akan nilai-nilai religius. Sikap yang ditunjukkan dalam tokoh utama Syamsul, Kiai Miftah, Zizi selalu menunjukkan sikap hubungannya dengan Tuhan.

a. Ketaqwaan kepada Tuhan

Sikap religius, tampak jelas pada diri Syamsul yang taat menjalankan ibadah shalat secara berjamaah. Hal ini tampak pada kutipan berikut:

Saat azan ashar berkumandang, syamsul keluar dari kamar tempat ia istirahat. Ia ingin merasakan shalat berjamaah. Masjid tua itu penuh oleh para santri. Semuanya laki-laki. Seorang laki-laki muda berumur mendekati empat puluh tahun memasuki masjid. Syamsul

⁶⁵ Achamd Sanusi, *Sistem Nilai*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2015), hal. 34.

yakin itu adalah Kiai Miftah. Seorang santri mengumandangkan iqamat. Shalat didirikan. Selesai shalat, seluruh santri mengikuti zikir yang dipimpin Kiai Miftah.⁶⁶

Tidak hanya itu saja, sikap dalam beribadah bisa ditunjukkan dari kebiasaan Syamsul yang selalu beri'tikaf dan membaca Al Quran serta kitab-kitab lainnya

Pagi itu selesai shalat subuh, Syamsul i'tikaf di masjid pesantren seperti biasa. Ia gunakan waktunya untuk ngaji Al-Quran pada ustadz Abdul Manaf. Ada sebagian santri yang beranggapan bahwa mendalami kitab kuning lebih penting daripada memperbaiki bacaan Al-Quran. Ia merasa sudah bisa membaca Al-Quran, maka itu sudah cukup. Tetapi ia berpandangan lain, ia tidak merasa cukup dengan bisa membaca Al-Quran saja. Tetapi ia harus bisa membaca Al- Quran dengan benar. Tajwidnya harus benar, *makharijul* hurufnya harus benar. Harus sedekat-dekatnya dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah kepada para sahabatnya. Maka ia masih membengkeli bacaan Al-Qurannya pada seorang penghafal Al-Quran dan guru utama membaca Al-Quran di pesantren itu yaitu Ustadz Abdul Manaf.⁶⁷

Gambaran tentang sikap dan perilaku Syamsul sebagaimana kutipan di atas merupakan bukti bahwa dalam diri Syamsul melekat

⁶⁶ Habiburrahman El-Shirazy, *Dalam Mihrab Cinta (The Romance)*, Cet. 1, (Jakarta: Ihwah Publishing, 2010), hal. 38.

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 60-61.

nilai-nilai religius atau nilai-nilai ketakwaan. Nilai religius atau nilai ketakwaan merupakan sebuah keharusan bagi setiap muslim.

Sikap religius Syamsul juga ditunjukkan oleh perlakuan warga terhadap dirinya, misalnya Syamsul sering di daulat menjadi imam shalat di masjid.

Adzan magrib dikumandangkan dan Syamsul kembali didaulat menjadi imam. Ketika ia meluruskan barisan ia kaget. Sepintas ia melihat Burhan masuk masjid diikuti keluarganya. Ia tetap mengendalikan hati. Setelah istighfar tiga kali untuk menyucikan dan menyejukkan hati, barulah ia *takbiratul ikhram*. Di rakaat pertama ia membaca Asy-Syams dan di rakaat kedua membaca Al-Zilzalah. Ia meneteskan air mata ketika membaca *faman ya'mal mitsqala dzarratin khairan yarah wa man ya'mal mitsqala dzarratin syarran yarah*.

Selesai shalat dan zikir, Syamsul memberikan kultum. Ia mengulas dua ayat terakhir surat Al- Zilzalah yang baru saja ia baca.⁶⁸

b. Selalu mengingat Tuhan

Bahkan ketika Syamsul di fitnah mencuri oleh Burhan dan dimasukkan ke dalam gudang. Syamsul tetap berzikir dan berdoa kepada Allah. Hal ini tampak pada kutipan berikut:

Di dalam gudang Syamsul terus menangis kepada Allah. Mulutnya tiada henti berzikir menyebut kalimat Allah. Ia terus berdoa

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 196-197.

layaknya Nabi Yunus berdoa, “*La illaha illa anta subhanaka inni kuntu minadz dzalimin.*”⁶⁹

Nilai pendidikan atau pesan moral yang ditunjukkan dalam alur di atas, merupakan bentuk integrasi nilai pendidikan yang kuat. Bahwasannya setiap manusia harus melakukan sikap beragama yang baik, dalam hal ini Islam. Alur itu menunjukkan bentuk penyadaran bahwa hal yang sifatnya profetik sangat penting untuk dipegang oleh setiap orang. Siswa didik terutama jangan pernah lepas dari keberadaan yang Khalik - sang pemilik segalanya, sang pemilik ilmu.

2. Nilai Teoritik

Atau juga bisa disebut dengan nilai teleologik, nilai ini melibatkan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu.

Pada novel “Dalam Mihrab Cinta” Habiburrahman El-Shirazy menampilkan nilai teoritik.

“Ya sekarang kan zaman *edan*. Bisa saja tho Silvie sudah hamil dengan pria lain misalnya?”

Jawaban burhan itu membuat emosi Silvie tak tertahankan.

“Tutup Mulutmu! aku sudah tahu siapa kamu? Kau tak lebih dari sampah busuk! Dikeluarkan dari pesantren karena mencuri dan memfitnah orang!”

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 80.

Silvie melempar Koran. Koran itu menggeletak di Meja. Ada sebuah judul yang tertera jelas: DIPENJARA KARENA KEJAHATAN DI PESANTREN. Dan terpampang jelas foto Burhan yang gundul.⁷⁰

Pada kutipan di atas, dari pecakapan tersebut terdapat nilai Teoritik, dimana nilai tersebut menjelaskan fakta yang sebenarnya. Silvi membenarkan bahwa selama ini calon suaminya yang bernama Burhan sudah membohonginya selama ini. Dengan adanya berita kejahatan Burhan di Koran tersebut sangat memperkuat keputusan Silvie untuk tidak menerima pinangan dari Burhan.

1. *Nilai Ekonomis*

Nilai ini salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok orang atas dasar pertimbangan ada tidaknya keuntungan finansial sebagai akibat dari perbuatannya tersebut. Nilai ini terkait dengan pertimbangan nilai berkadar untung rugi. Objek yang ditimbangnya adalah harga dari suatu barang atau jasa.

Pada novel “Dalam Mihrab Cinta” Habiburrahman El-Shirazy menampilkan nilai ekonomis.

“Hmm baiklah. Saya samakan dengan privat pianonya Della saja ya Ustadz?”

“Saya ikut. Tolong dijelaskan detilnya.”

⁷⁰ Habiburrahman El-Shirazy, *Dalam Mihrab Cinta*, Cet. 1, (Jakarta: Republika Penerbit, 2020), hal. 119.

“Satu minggu empat kali pertemuan. Satu pertemuan satu setengah jam. Sehingga satu minggu ada enam jam. Satu jamnya saya hargai seratus ribu. Jadi satu minggu enam ratus ribu. Dan satu bulannya dua juta empat ratus ribu. Kalau ada jam tambahan maka harga per jamnya seratus ribu. Begitu Ustadz, bagaimana?”

“Sepakat.”⁷¹

Pada kutipan diatas, dari percakapan tersebut terdapat nilai ekonomis. Syamsul tidak hanya mengejar nilai ibadah, tetapi Syamsul mengejar nilai ekonomis. Karena untuk mencukupi kebutuhan sehari – harinya. Disini Pak Broto Menjelaskan tentang jam kerja dan gaji Syamsul, selama mengajar les privat mengajinya Della.

2. *Nilai Estetis*

Nilai estetis dapat dijadikan sumber pengajaran untuk mengenalkan keindahan pada karya sastra. Membaca karya sastra, pembaca akan menemukan keindahan, dalam setiap gaya bahasa ataupun diksi yang ditulis. Keindahan tersebut dapat berupa fisik artinya yang dapat dilihat dan dirasakan pancaindra maupun keindahan abstrak misalnya, hubungan persaudaraan, persahabatan, ataupun romantisme.

Pada novel Dalam Mihrab Cinta, Habiburrahman El- Shirazy menampilkan nilai estetis. Pengarang menggunakan diksi yang merujuk pada pemilihan kata dan gaya ekspresi, diantaranya ;

⁷¹ *Ibid.*, hal. 95.

- a. Pemilihan kata dalam istilah, terlihat pada judul novel ini

Novel ini berjudul *Dalam Mihrab Cinta*, *Mihrab* yang berarti bahwa mimbar/tempat untuk menyampaikan ceramah atau tausiyah. Jadi disini terlihat bahwa pengarang ingin menceritakan bagaimana seseorang dalam kecintaan atau ketaqwaannya terhadap sang pencipta dalam keadaan apapun dan dimanapun ia berada.

- b. Pemilihan kata/diksi dengan campuran bahasa daerah, yaitu bahasa jawa, ada pada kutipan ini

“Tenang mbak. *Ojo wedi!* Jangan takut.” Walaupun rambut saya gondrong, *insya Allah* saya bukan orang jahat.” Kata pemuda itu ramah.⁷²

Dan masih banyak yang menggunakan campuran bahasa jawa, sebagai berikut;

“Dengarkan baik-baik Bur. Kalau mau jadi penjahat sukses, kamu harus punya mental dan berani nekat! Tidak boleh setengah-setengah. Sekalian jadi penjahat besar. Kalau ketangkep, rasanya sama.

Podho-podho dihakimi massa. Iya *tooo?!*

Napi yang muda langsung menukas, “*Benjote yo podho...larane yo podho...!*”⁷³

- c. Nilai estetis secara abstrak berhubungan dengan kasih sayang atau romantisme, seperti pada kutipan tersebut;

⁷² Habiburrahman El-Shirazy, *Dalam Mihrab Cinta (The Romance)*..., hal. 5.

⁷³ *Ibid.*, hal. 109.

Saat ia mengutarakan niatnya ke pesantren, ayah dan kedua kakaknya terang-terangan tidak setuju. Tetapi ibu dan adik perempuan satu-satunya mendukungnya.

“Kalian itu kok berpikiran buruk seperti itu. Ibumu ini juga dulu pernah nyatri di Kaliwungu Kendal, pernah hidup dipesantren lho.....kalau adekmu ini mau ke pesantren malah bagus. Di antara anggota keluarga ini nanti ada yang bener-bener ngerti agama.”⁷⁴

Seorang ibu yang sayang terhadap anaknya, yang senantiasa mendukung apapun pilihan anaknya jika itu baik maka seorang ibu yang sayang dengan tulus maka akan meridhoi keputusan anaknya. Karena dengan restu atau dukungan seorang ibu akan meyakinkan setiap ia akan langkah tanpa keraguan.

Kutipan lain yang menunjukkan kasih sayang yang tulus antara anak dan orangtuanya sekalipun sudah tiada. Seperti terlihat pada kutipan berikut:

Ada rasa sejuk luar biasa mengalir ke dalam dada Zizi. Kepalanya kini terasa ringan. Perasaannya terasa lega. Zizi mencium surat itu penuh dengan cinta seraya berkata lirih pada dirinya sendiri, “Zizi sangat sayang dan cinta pada Abah. *Insyallah* Zizi akan berusaha semaksimal mungkin melaksanakan wasiat Abah. Dan Zizi akan berusaha untuk tidak mengecewakan Abah. Zizi akan selalu kirim

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 13.

doa untuk Abah dan Ummi setiap kali selesai shalat. *Rabbiqfirli waliwalidayya warhamhuma kamaa rabbayaani shaghira. Amin.*⁷⁵

Kutipan lain yang menunjukkan seorang anak berbakti pada orangtua dan saudara-saudaranya dalam keadaan apapun dan dimanapun terlihat pada kutipan berikut:

Ia juga ingat keluarganya. Nadia pasti sangat bahagia mendengarnya. Ibu dan ayahnya juga. Tidak tahu kedua kakaknya. Namun ia tidak akan menelpon mereka. Ia akan pulang jika telah sukses dan jadi orang, ia ingin membuktikan bahwa dirinya bisa mandiri. Dan bisa berhasil. Namun tidak memungkiri ia sangat rindu pada adiknya itu. Sore itu juga ia memberi kabar kabar singkat pada adiknya lewat telepon.⁷⁶

Nilai estetis pada novel *Dalam Mihrab Cinta*, pengarang ingin mengajarkan pada pembaca bahwa dalam karya sastra, gaya bahasa sangat penting digunakan untuk memperindah suatu karya. Bentuk kasih sayang itu bermacam-macam (baik atau buruk) antara ayah dan ibu, kakak-kakaknya, adiknya, dan sahabatnya. Melukai hati seseorang yang disayangi adalah bentuk dari kasih sayang, walaupun bukan satu-satunya cara mengungkapkannya.

Nilai estetis itu bermacam-macam jenisnya, selain penggunaan diksi dengan campuran bahasa jawa, penggunaan istilah dalam

⁷⁵ *Ibid.*, hal. 32-33.

⁷⁶ *Ibid.*, hal. 176.

penceritaan, terdapat juga nilai estetis yang bersifat abstrak yang berhubungan dengan perasaan, romantisme, seperti apa yang sudah dijelaskan di atas guna untuk memperindah bentuk kalimat dalam pemilihan kata pada suatu cerita.

3. Nilai Sosial

Nilai disini adalah kasih sayang antar sesama manusia. Nilai yang mendasari perbuatan seseorang terhadap orang lain tanpa menghiraukan akibat yang mungkin timbul terhadap dirinya sendiri baik itu berupa keberuntungan atau ketidakberuntungan. Dalam psikologi sosial, nilai sosial yang paling ideal dapat dicapai dalam konteks hubungan interpersonal, yakni ketika seseorang yang lainnya saling memahami.

Pada novel *Dalam Mihrab Cinta*, Habiburrahman El-Shirazy menampilkan nilai Sosial.

“Jadi kau percaya bahwa bukan aku pencurinya? Kau percaya penjelasanku, Nadia”.

“Itu tidak penting, Kak. Saya ingin kakak berubah lebih baik lagi. Dan Nadia akan selalu menganggap Kak Syamsul adalah Kakak Nadia”.⁷⁷

Pada kutipan di atas, dari percakapan tersebut terdapat nilai sosial atau bisa disebut dengan nilai kasih sayang. Terbukti dari percakapan tersebut bahwa Nadia sebagai adik dari Syamsul sangat

⁷⁷ Habiburrahman El-Shirazy, *Dalam Mihrab Cinta...*, hal. 79.

menyanyangi kakaknya. Karena Nadia percaya bahwa bukan kakaknya yang mencuri di Pesantren tersebut.

a. Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan nilai edukatif yang patut dikembangkan mengingat bahwa manusia adalah makhluk social yang pasti membutuhkan interaksi dan bantuan orang lain. Bila tidak saling tolong menolong, maka roda kehidupan manusia akan terhenti seketika. Sikap suka menolong akan membuahkan sifa terpuji lain, misalnya mampu menghargai dan menghormati orang lain, santun dan sebagainya. Hal ini ada pada kutipan tersebut;

Nadia masuk ke kamarnya membawa peralatan P3K. Ia bersihkan luka-luka kakaknya dengan air mineral, lalu dengan rivanol. Setelah itu ia oleskan betadine.⁷⁸

Dan terdapat pada narasi dibawah ini;

“Tunggu agaknya aku kenal dengan lelaki ini.” Katanya. Ia amati dengan seksama, “Benar. Ini si bajingan Burhan itu. O jadi ini pacar atau calon istrinya yang lain..... Ia tersenyum. Ia penasaran. Ia lihat KTP cewek itu. “Ini saatnya perhitunganku berlaku.” Ia ingat Burhan sudah serius dengan Damayanti. Santriwati dari Tulungagung. Putri seorang kepala KUA. “Burhan ini benar-benar buaya! Benar-benar *playboy* busuk! Tidak bisa dibiarkan! Ini harus dihentikan!”⁷⁹

⁷⁸ Habiburrahman El-Shirazy, *Dalam Mihrab Cinta (The Romance)*..., hal. 90-91.

⁷⁹ *Ibid.*, hal. 130.

b. Menyadari Keterbatasan Diri

Yang dimaksud dengan menyadari keterbatasan diri adalah mengakui kelemahan dan kekurangan diri sendiri. Dengan menyadari keterbatasan diri, manusia tidak merasa sombong. Namun juga bukan berarti membuatnya merasa kecil hati. Namun berusaha untuk mencari cara mengurangi kelemahan tersebut, sebagaimana terlihat dalam kutipan berikut:

Air mata Syamsul meleleh. Syamsul diam saja. Ia merasa tak ada gunanya membela. Ia akan menjelaskan semuanya jika sampai di rumah nanti.⁸⁰

Juga narasi dibawah ini;

Mendengar hal itu semua yang ada di ruangan itu tersentak kaget. Pak Bambang kaget.

Sementara Kiai Miftah kelihatan masih shock. Wajahnya mulai ragu. Ia khawatir jangan-jangan kebijaksanaannya sama sekali tidak bijaksana atau malah sama sekali salah. Dalam hati Kiai Miftah meminta ampun kepada Allah jika ternyata keputusannya salah.⁸¹

c. Musyawarah

Dalam mencari suatu keputusan alangkah baiknya keputusan itu dicari dengan cara bermusyawarah. Karena dengan bermusyawarah

⁸⁰ *Ibid.*, hal. 82.

⁸¹ *Ibid.*, hal. 83.

suatu masalah akan cepat terselesaikan. Narasi yang terkait dengan ini adalah;

“Baiklah, semuanya lebih jelas. Untuk memutuskan siapa yang sesungguhnya harus dihukum, silakan pengurus bermusyawarah. Dan sekaligus tentukan hukuman yang paling bijak.” Kata Pak Kiai sambil memandang wajah para pengurus. Lalu beliau pergi.⁸²

4. *Nilai Politik*

Nilai ini bisa disebut dengan nilai fisik – fisiologis, nilai ini adalah kekuasaan. Karena itu kadar nilainya bergerak dari intensitas pengaruh yang rendah sampai pada pengaruh yang tertinggi.

Pada novel *Dalam Mihrab Cinta*, Habiburrahman El-Shirazy menampilkan nilai politik.

“Kurang ajar kau! Berani menghina aku ya!” Dan.. Plak!

Mulut Silvie berdarah. Sambil meringis ia berkata, “Saya tidak terima. Ini harus diproses hukum!”⁸³

Pada kutipan diatas, dari percakapan tersebut terdapat nilai politik. Terbukti dari percakapan tersebut Silvie tidak terima bahwa ia di tampar oleh Burhan. Karena tindakan tersebut sudah melebihi batas. Jadi Silvie memberanikan untuk melaporkan Burhan ke kantor Polisi.

⁸² *Ibid.*, hal. 78.

⁸³ Habiburarahman El-Shirazy, *Dalam Mihrab Cinta...*, hal. 120.

5. Nilai Agama

Nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas dasar pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dipandang benar menurut agama. Secara hakiki nilai ini memiliki kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai yang lainnya.

Pada novel Dalam Mihrab Cinta, Habiburrahman El-Shirazy menampilkan nilai agama.

“O mau ke rumah Pak Broto ya. Jadi si kecil Della itu sudah mau ngaji ya Ustadz. Cepat sekali Pak Broto dapat Ustadz, padahal baru kemarin sore bilang ke saya.” Kata satpam itu.

“Iya. Alhamdulillah. Nanti kalau denger ada yang mencari guru ngaji bisa bilang saya ya.” Ia tersenyum.⁸⁴

Pada kutipan diatas, dari percakapan diatas terdapat nilai agama. Dimana nilai ini kedudukannya sangat tinggi.

D. Nilai-Nilai Akhlak Pada Novel “Dalam Mihrab Cinta” Karya Habiburrahman El Shirazy

1. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

a. Tanggung Jawab

Pada novel Dalam Mihrab Cinta, Habiburrahman El shirazy banyak menampilkan konsep nilai-nilai akhlak tentang bertanggung jawab. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian pada novel

⁸⁴ *Ibid.*, hal. 92.

Dalam *Mihrab Cinta* yang mengetengahkan nilai-nilai akhlak yaitu tentang tanggung jawab.

“Begini Pak Heru, Alamat tinggal saya saat ini jelas. Pak Broto tahu siapa saya. Jadi kalau saya macam-macam Bapak bisa menindak saya....”⁸⁵

Terdapat juga pada gambaran lain tentang tanggung jawab.

“Bukannya saya menolak Bu. Sungguh saya ingin umroh. Namun Ramadhan ini saya punya tanggung jawab penuh mengorganisir kegiatan remaja masjid di perumahan tempat saya tinggal. Jadi maaf saya tidak bisa.”⁸⁶

Dari dua bagian di atas tampak digambarkan Syamsul yang memiliki sikap tanggung jawab dengan amanah yang ia terima. Pada kutipan yang pertama, syamsul diberi amanah oleh Pak Heru untuk menyerahkan uang tersebut terhadap pihak-pihak yang membutuhkan dan Syamsul akan bertanggung jawab dengan semua itu dan Syamsul berjanji jika dia macam- macam silakan datang kerumah Syamsul dengan memberi alamat rumahnya. Pada kutipan yang kedua, Syamsul meski ditawari untuk berangkat umroh, namun ia lebih mendahulukan tanggung jawab yang sudah diterima sebelumnya.

⁸⁵ Habiburahman El Shirazy, *Dalam Mihrab Cinta (The Romance)*..., hal. 171.

⁸⁶ *Ibid.*, hal. 177.

b. Kejujuran

Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian pada novel yang mengetengahkan nilai-nilai akhlak tentang kejujuran.

“Siapa namamu?” Tanya Kiai Miftah. Karena Jumlah santri putra ada seribu lima ratus santri Kiai Miftah tidak hafal nama semua santrinya”

“Syamsul menjawab pelan terbata, “Nama saya Syamsul.. Syamsul Hadi, Pak Kiai”⁸⁷

Pada bagian lain, gambaran tentang kejujuran.

Pada bapak yang halus budi itu, ia tidak berani berdusta, “Nama saya Syamsul Pak. Lengkapnya Syamsul Hadi.”⁸⁸

Terdapat juga kutipan tentang kejujuran.

“Namaku Adi kang. Gitu Dulu Kang ya. Assalamualaikum. Salam buat Pak Kiai.

Ia tidak berbohong. Nama lengkapnya Syamsul Hadi. Dia mengambil tiga huruf terakhir dari namanya yaitu Adi. Padahal ada banyak nama Adi di pesantrennya ...⁸⁹

Dalam tiga bagian di atas tampak dengan jelas bahwa Habiburrahman El-shirazy menampilkan nilai-nilai akhlak tentang kejujuran. Dalam kutipan di atas, tokoh utama Syamsul memegang teguh prinsip kejujuran kepada semua orang dalam setiap ucapan yang

⁸⁷ *Ibid.*, hal. 75.

⁸⁸ *Ibid.*, hal. 123.

⁸⁹ *Ibid.*, hal. 175.

ia sampaikan. kutipan yang pertama, ketika Syamsul sedang babak belur lalu ditanya oleh Kiai Miftah, ia jujur dengan namanya.

Kutipan yang kedua, Syamsul jujur ketika ditanya oleh pengontrak soal namanya. Kutipan yang ketiga Syamsul juga tidak berbohong ketika menelepon pesantren bahwasanya namanya Adi. Walaupun ia mengambil tiga huruf terakhir dari namanya yaitu Syamsul Hadi jadi Adi. Jujur adalah mengatakan yang sebenarnya. Ini merupakan salah satu sifat terpuji dan menjadi sifat Rasulullah Saw. Karena dengan kejujuran mendatangkan kebaikan. Dan kedustaan mendatangkan petaka.

2. *Akhlak Terhadap Allah Dan Rasul Nya*

a. Rajin Sholat Berjamaah

Shalat berjamaah merupakan salah satu bentuk taat kepada Allah Swt. shalat berjamaah lebih utama daripada shalat munfarid (sendiri). Dari Abdullah bin Umar ra. Bahwa Rasulullah saw. Yang artinya :

“Shalat berjamamah itu lebih utama daripada shalat sendirian dengan 27 derajat.” (HR. Bukhari)

Dalam novel “Dalam Mihrab Cinta” terdapat kutipan-kutipan yang menggambarkan tentang Syamsul yang rajin shalat berjamaah sebagai berikut:

“Saat azan ashar berkumandang, Syamsul keluar dari tempat istirahat. Ia ingin merasakan shalat berjamaah. Masjid tua itu penuh

oleh santri. Semuanya laki-laki. Seorang lelaki muda berumur mendekati empat puluh tahun mendekati masjid.”⁹⁰

“Siang itu ia baru saja selesai shalat zhuhur di Masjid Baiturrahman, Simpang Lima, Semarang. Ia benar-benar merasa lapar luar biasa. Sejak pagi ia belum makan.”⁹¹

“Ia terbangun ketika azan ashar dikumandangkan. Ia mengambil air wudhu. Mendirikan shalat sunnah lalu ikut shalat berjamaah. Selesai shalat berjamaah ia menemui pengurus masjid itu.”⁹²

Dari kutipan-kutipan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa shalat berjamaah lebih baik daripada shalat sendirian dengan pahala 27 derajat. Di sela-sela kesibukan Syamsul, ia tetap mengutamakan pergi ke masjid untuk shalat berjamaah, karena Syamsul sudah terbiasa berjamaah dimasjid. Syamsul tak ingin meninggalkan shalat berjamaah dimasjid, karena itu merupakan salah satu wujud pengabdianya sebagai hamba Allah SWT.

b. Memuliakan Rasul

Kecintaan merupakan konsep yang paling penting dan agung dalam Islam. Mencintai Rasulullah SAW adalah sebuah prinsip dan kewajiban dalam Islam. Setiap muslim diperintahkan oleh Allah

⁹⁰ *Ibid.*, hal. 38.

⁹¹ *Ibid.*, hal. 103.

⁹² *Ibid.*, hal. 123.

SWT untuk menghormati, mengagungkan, mencintai, dan memuliakan Rasulullah SAW.

Dalam bagian ini, Habiburrahman El-Shirazy menampilkan tokoh Syamsul yang sangat mencintai Rasulullah SAW ketika ia sedang mengendarai motornya di sepanjang jalan. Sebagai umat beliau, hendaknya kita senantiasa selalu mengamalkan sunnah Rasul. Seperti yang dilakukan oleh Syamsul sepanjang jalan ia selalu membaca shalawat.

Pada bagian lain, Habiburrahman El Shirazy juga menampilkan gambaran lain terkait nilai akhlak tentang memuliakan Rasul.

Dengan tenang dan suara yang tertata serta intonasi yang terjaga ia menyampaikan kalimat demi kalimat yang menyejukkan jiwa. Syamsul menyampaikan keutamaan kalimat *thayyibah* dan bagaimana dahulu Rasulullah SAW mendapat rintangan yang tidak ringan saat mendakwahnya.⁹³

Penggalan di atas juga menunjukkan bahwa tokoh Syamsul adalah sosok yang sangat memuliakan Rasulullah SAW. Syamsul mengingatkan kepada para jamaah dalam ceramahnya tentang betapa berat rintangan yang Rasulullah SAW dapatkan ketika beliau sedang berjuang menyebarkan dakwah Islam pada saat itu.

⁹³ *Ibid.*, hal. 213.

c. Ikhlas

Berikut penulis tampilkan bagian pada novel tersebut yang mengandung konsep nilai akhlak tentang ikhlas.

Seorang Ustadz yang duduk tak jauh dari Pak Heru mencoba menguatkan dan menyabarkan,

“Sudah, Pak Heru, tak perlu disesali lagi. Jangan terus menangis seperti itu. Ikhhlaskan almarhumah...”

Bukannya tambah reda, tangis Pak Heru malah semakin menjadi. Dengan terisak-isak ia menjawab, “Tapi dia mau menikah Ustadz. Dia sedang menyongsong hari bahagianya.” Ia lalu memegang tangan Syamsul...”⁹⁴

Pada bagian ini tampak bahwa Habiburrahman El-Shirazy menampilkan nilai ikhlas. Pada kutipan di atas digambarkan bagaimana seorang Ustadz yang sedang menasihati Pak Heru agar bisa mengikhhlaskan kepergian dari almarhumah Silvie. Nilai di atas hendaknya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Sabar

Sabar adalah suatu sikap yang betah atau dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya. Namun yang perlu dicatat, tidak berarti bahwa sabar itu langsung menyerah tanpa upaya melepaskan diri dari kesulitan yang dihadapi oleh manusia. Maka sabar dalam definisi yang paling tepat adalah sikap yang diawali dengan ikhtiar,

⁹⁴ *Ibid.*, hal. 256.

lalu diakhiri dengan ridha dan ikhlas, bila seseorang dilanda suatu cobaan dari Tuhan.⁹⁵

“Ia mencoba untuk bersabar. Ia kembali mencoba mencari kerja hari itu. Kerja apa saja, yang penting bisa untuk makan. Ia pergi ke Pasar Johar. Ia menawarkan diri untuk jadi buruh panggul di Pasar Johar, tetapi ia ditolak. Sudah lebih dari cukup buruh panggul yang ada di pasar Johar. Ia lalu menawarkan diri menjadi kernet angkot, tidak ada yang menerimanya”.⁹⁶

Pada kutipan di atas digambarkan bagaimana tokoh Syamsul yang berusaha bersikap sabar atas usaha yang telah dilakukannya dalam mencari suatu pekerjaan. Walaupun hari demi hari belum ada yang menerimanya kerja. Syamsul menganggap ini adalah ujian yang haus dijalaninya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap manusia hendaknya mampu untuk memiliki sikap sabar dalam kehidupannya.

Sebagai hamba Allah Swt, kita tidak terlepas dari segala ujian yang menimpa baik musibah yang berhubungan dengan diri sendiri maupun yang menimpa sekelompok manusia. Semua kesulitan dan kesempitan yang datang bertubi-tubi, maka sabar yang memancarkan sinar. Ketika tertimpa musibah, hendaknya kita selalu memberikan penilaian yang baik, dengan landasan bahwa semua yang terjadi selalu ada hikmahnya bagi kita semua.

⁹⁵ Mahjudin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Cet. 5, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), hal. 10.

⁹⁶ *Ibid.*, hal. 104.

3. Akhlak Terhadap Sesama

a. Saling Menghormati

Waktu Maghrib tiba. Jamaah berdatangan. Penjaga itu yang azan dan iqamat. Saat shalat mau didirikan penjaga masjid itu mempersilahkan Syamsul jadi imam. Syamsul ragu dan tidak mau. Tapi Pak Broto yang sudah hadir memaksanya agar ia mau. Akhirnya ia pun jadi imam. Dalam hati ia beristighfar sebelum maju dan berkata, “Ya Rabbi apakah Kau mau menerima shalat hamba-hamba-Mu yang diimami seorang pencopet?”⁹⁷

Pada bagian ini tampak terdapat nilai-nilai akhlak tentang saling menghormati terhadap sesama. Dalam kutipan diatas, ditampilkan seorang penjaga masjid yang mempersilahkan Syamsul untuk menjadi imam.

Islam memerintahkan agar umat manusia untuk memiliki sikap saling menghormati. Saling menghormati adalah salah satu sikap dasar yang paling penting sebagai identitas bagi seorang muslim dengan muslim yang lainnya.

b. Tolong Menolong

Pada novel Dalam Mihrab Cinta terdapat banyak sekali konsep akhlak tentang tolong-menolong. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian pada novel Dalam Mihrab Cinta yang

⁹⁷ *Ibid.*, hal. 136.

mengetengahkan nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu tentang tolong-menolong.

Dalam hati Syamsul berkata, "Saya tidak memfitnah Burhan. Saya hanya ingin menyelamatkan Silvie dari orang licik seperti Burhan. Ampuni saya jika ini salah wahai Tuhan." Meskipun dia juga mengakui ia melakukan ini juga sedikit di dorong dendam.⁹⁸

Islam menekankan kepada setiap muslim untuk memiliki sikap saling tolong menolong terhadap sesama. Dalam menjalani kehidupannya, manusia tentu akan banyak menghadapi berbagai macam kendala. Hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk yang sangat membutuhkan satu sama lain.

c. Tawadhu (Rendah Hati)

Tawadhu secara bahasa adalah rendah hati. Secara istilah tawadhu adalah sikap merendahkan hati, baik dihadapan Allah SWT, maupun sesama manusia.

"Saya masih bodoh dan harus banyak belajar. Saya masih banyak dosa dan masih harus membersihkan diri. Saat ditodong Pak Yahya sesungguhnya saya merasa tidak pantas, tetapi Pak Yahya terus mendesak. Akhirnya saya ingat, bahwa banyak orang jahat itu nekat saat melakukan kejahatannya. Yang penting nekat dan berani. Lha ini untuk sebuah kebaikan, kenapa saya harus kalah dengan orang jahat. Saya terpaksa nekat. Saya nekat berdiri disini, dengan

⁹⁸ *Ibid.*, hal. 172.

niat supaya saya mendapat kebaikan. Saya nekat untuk berani berbuat baik. Menyambut Ramadhan ini saya mengajak seluruh jamaah untuk nekat berbuat baik. Jika ada yang merasa pernah khilaf, marilah nekat meninggalkan keburukan itu menuju kebaikan”⁹⁹

Kutipan diatas terdapat nilai akhlak tentang sikap tawadhu kepada sesama manusia. Tampak sikap tawadhu (rendah hati) Syamsul ketika ia dipercaya untuk mengisi ceramah dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan. Walaupun Syamsul sesungguhnya merasa belum pantas untuk memberi ceramah terhadap para jamaah Ramadhan. Tetapi ia di percaya oleh Pak Yahya untuk memberi ceramah diwaktu tersebut.

Saya dari pekalongan Bu. Dari keluarga yang biasa-biasa saja. Tidak ada yang istimewa dari saya. Dan keluarga saya. Saya termasuk orang yang terlambat kuliah. Baru tahun ini saya kuliah, karena setelah lulus SMA saya masuk pesantren. Terang Syamsul.¹⁰⁰

Manusia diperintahkan untuk merendahkan hati terhadap sesama dengan cara mengucapkan kata-kata yang baik dan lemah lembut. Dari kutipan- kutipan diatas bahwasanya Syamsul memiliki sifat yang rendah diri terhadap sesama manusia. Hal itulah yang perlu kita teladani dalam kehidupan sehari- hari.

⁹⁹ *Ibid.*, hal. 184.

¹⁰⁰ *Ibid.*, hal. 176.

d. Berprasangka Baik

Berprasangka baik adalah perbuatan yang sangat terpuji, bahkan Islam menyuruh umatnya untuk memiliki sikap berprasangka baik kepada orang lain. Berprasangka baik kepada Allah sangat penting bagi diri kita untuk selalu melatih diri agar selalu berprasangka baik di setiap kejadian.

Pada novel Dalam Mihrab Cinta, terdapat akhlak tentang berprasangka baik. Berikut bagian pada novel tentang prasangka baik.

Syamsul berharap Burhan mau menjelaskan semuanya. Namun dalam hati ia bertanya-tanya, Burhan tahu kalau dirinya tertangkap karena tidak menjelaskan semuanya. Apa karena Burhan takut pada amarah para santri. Atau ...? Ia tidak bisa memprediksi. Seluruh tubuhnya terasa ngilu.¹⁰¹

¹⁰¹ *Ibid.*, hal. 76.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Simpulan dari penelitian novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburahman El shirazy yaitu;

Nilai-nilai akhlak dalam novel *Dalam Mihrab Cinta* adalah nilai-nilai akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya, dan akhlak terhadap sesama. Dan melalui kisah dalam novel ini dapat kita jadikan sebuah inspirasi, motivasi dan bisa kita aktualisasikan di kehidupan nyata. Novel ini sangat dianjurkan untuk dibaca oleh seluruh masyarakat, dengan ini kita mampu mengambil kebaikan-kebaikan dalam cerita tersebut dan dapat menjauhi adanya hal-hal yang tidak baik.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, maka penulis berusaha memberikan saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Kepada Guru/Dosen

Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi alternatif bahan ajar dalam mengajarkan siswa pada khususnya siswa SMA dan mahasiswa. Guru dan dosen hendaknya dapat menyikapi dengan baik keberadaan novel *Dalam Mihrab Cinta* dengan mengajarkan apa yang sebaiknya diajarkan

dengan melihat isi novel tersebut, misalnya novel tersebut terdapat gaya bahasa dan diksi yang dapat dijadikan bahan ajar Bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat diajarkan pada siswa SMA dan mahasiswa, agar mereka mengetahui bahwa dalam setiap karya sastra, pengarang selalu menggunakan kedua hal tersebut untuk memperindah karya mereka.

2. Bagi Siswa/Mahasiswa

Nilai-nilai yang terkandung pada novel Dalam Mihrab Cinta karya Habiburrahman El-Shiazy hendaknya dapat diaplikasikan dalam keseharian, baik dalam kegiatan belajar di sekolah, maupun dalam pergaulan di rumah dan lingkungan pergaulan. Novel ini bisa menjadi referensi dan sangat direkomendasikan bagi peserta didik agar dapat selalu menjaga nilai-nilai akhlak terpuji dalam pergaulan sehari-hari.

3. Eksistensi Novel

Sudah sepatutnya novel maupun karya sastra lainnya, mempertimbangkan sisi edukatif yang bisa disumbangkan kepada masyarakat luas dan bukan hanya mempertimbangkan selera pasar, *trend*, ataupun *profit oriented* (berorientasi pada keuntungan). Karena, akhir-akhir ini banyak bermunculan karya sastra yang jauh dari unsur mendidik, mengeksplorasi seks tanpa tedeng aling-aling misalnya. Sebab bagaimanapun, karya sastra terutama novel adalah yang paling banyak diminati masyarakat di segala lapisan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al Abrasy, M. Athiyah. 1975. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry L.T.S. Cet. 2. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Syaibani, Omar Muhammad al-Toumy. 1979. *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung. Cet. 1. Jakarta: Bulan Bintang. Penerbit Replubika.
- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aminuddin, 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: PT Sinar Baru.
- Arikunto, Suharismi. 1995. *Menejemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1992. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta
- Ashari, Muhammad Khakim. 2015. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Bafadhol, Ibrahim. 2017. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. No. 12. Vol. 06.
- Darajat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. 2009. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Daroesa, Bambang. 1986. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Depag RI. 1983. *Ensiklopedia Islam Di Indonesia*. Jakarta: Depag RI.

- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- El Shirazy, Anif Sirsaeba. 2007. *Fenomena Ayat Ayat Cinta*. Cet. 2. Jakarta:
- El-Shirazy, Habiburrahman. 2010. *Dalam Mihrab Cinta (The Romance)*. Cet. 1. Jakarta: Ihwah Publishing.
- _____. 2020. *Dalam Mihrab Cinta*. Cet. 1. Jakarta: Republika Penerbit.
- Halim, M. Nipan Abdul. 2000. *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*. Cet. 1. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hasan, Afif. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Membangun Basis Filosofi Pendidikan Profetik. Malang: UM Press.
- Ilyas, Yunahar. 2016. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam.
- Jalaludin. 1998. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartono. 2000. *Pengantar Metodologi Research*. Bandung: Tarsiti.
- Halim, M. Nipan Abdul. 2000. *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*. Cet. 1. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Madjid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran PAI*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahjuddin. 2003. *Kuliah Akhlak Tasawuf*. Cet. 5. Jakarta: Kalam Mulia.
- _____. 2009. *Akhlaq Tasawuf 1: Mukjizat Nabi Karomah Wali dan Ma'rifah Sufi*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Mahmud. 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mahmudi, Arief. 2011. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq Dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El- Shirazy*, Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Maulidiah, Fardatus Siti. 2013. *Kajian Psikologi Islam Pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*. Skripsi. Universitas Jember.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Steven Adam J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Munzir. 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mustofa, A. 1999. *Akhklak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- _____. 2008. *Akhklak Tasawuf*. Cet. 5. Bandung: Pustaka Setia.
- Narbuko, Chalid dan Abu Ahmad. 1997 *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abudin. 2011. *Akhklak Tasawuf*. Cet. 10. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2014. *Akhklak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Raharjo, dkk. 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 1. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasyid, Daud. 1998. *Islam dalam Berbagai Dimensi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sa'aduddin, Iman Abdul Mukmin. 2006. *Meneladani Akhlak Nabi (Membangun Kepribadian Muslim)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sahriansyah. 2014. *Ibadah dan Akhlak*. Cet. 1. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sanusi, Achmad. 2015. *Sistem Nilai*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Siwi P, Uswatun. 2012. *Novel Dalam Mihrab Cinta karya Habiburrahman El Sirazhy (Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan)*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sumardjo, Jacob dan Saini KM. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Tafsir, Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tim MKD IAIN Sunan Ampel. 2011. *Studi Hadits*. Surabaya: IAIN SA Press.

Tim Penerjemah Al-Qur'an UII. 2014. *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*. Cet. 11. Yogyakarta: UII Press.

Undang-Undang RI. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. 7. Semarang: Aneka Ilmu.

Yunus, Mahmud. 1978. *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Cet. 2. Jakarta: Hida Karya Agung.

